



TUGAS AKHIR - DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KECAMATAN
SUKAMAJU DAN SUKAMAJU SELATAN KABUPATEN LUWU
UTARA SEBAGAI KAWASAN UNGGULAN PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN**

**IVANDY HALIM
NRP 0821164000084**

**Dosen Pembimbing :
ARWI YUDHI KOSWARA, S.T., M.T.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**



TUGAS AKHIR - DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KECAMATAN
SUKAMAJU DAN SUKAMAJU SELATAN KABUPATEN LUWU
UTARA SEBAGAI KAWASAN UNGGULAN PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN**

IVANDY HALIM

NRP 0821164000084

Dosen Pembimbing :

ARWI YUDHI KOSWARA, S.T., M.T.

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**



FINAL PROJECT - DK184802

**RECOMMENDATIONS FOR INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT
OF AGRICULTURE AND PLANTATIONS AREA IN SUKAMAJU
AND SOUTH SUKAMAJU DISTRICT, NORTH LUWU REGENCY**

IVANDY HALIM

NRP 0821164000084

Advisor :

ARWI YUDHI KOSWARA, S.T., M.T.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING, PLANNING, AND GEOENGINEERING

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
KECAMATAN SUKAMAJU DAN SUKAMAJU
SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA SEBAGAI
KAWASAN UNGGULAN PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN**

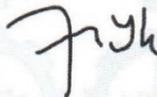
TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada
Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

IVANDY HALIM
NRP. 0821164000084

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T.

NIP. 198005122005011002



Surabaya, Agustus 2020

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
KECAMATAN SUKAMAJU DAN SUKAMAJU SELATAN
SEBAGAI KAWASAN UNGGULAN PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN**

Nama Mahasiswa : Ivandy Halim
NRP : 0821164000084
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota-ITS
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T.

Abstrak

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi Pertanian yang sangat besar dilihat dari produksi panennya. Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan adalah salah dua kecamatan di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki jumlah produksi besar dalam skala kabupaten. Selain potensi produksi yang besar, daerah ini telah direncanakan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten dan Kawasan Strategis Provinsi dalam bidang Pertanian. Namun permasalahan yang muncul adalah ketersediaan Infrastruktur yang sangat diperlukan yang berpengaruh pada kesejahteraan petani. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyusun arahan pengembangan Infrastruktur di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan, disamping itu sebelum menyusun arahan juga ditentukan Infrastruktur yang menjadi prioritas berdasarkan konsensus serta kondisi eksisting sebagai pertimbangan dalam penyusunan arahan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Delphi untuk Menentukan Konsensus, Metode Deskriptif untuk menjelaskan potensi masalah Infrastruktur, serta Metode Triangulasi untuk menentukan Arahan. Berdasarkan hasil analisa tersebut terdapat lima variabel yang menjadi prioritas pertama, di prioritas kedua terdapat 12 variabel. Kemudian terdapat tiga variabel di prioritas ketiga. Setiap prioritas memiliki arahan yang berbeda, dimana pada arahan pertama adalah pembangunan fasilitas baru yaitu Gudang Pengolahan, Gudang Penyimpanan, Tempat Pembuangan Sampah dan Pengolahan Limbah, Pusat Promosi dan Balai Latihan Kerja, sementara pada arahan kedua adalah peningkatan kualitas infrastruktur eksisting yaitu Jalan, Listrik, Irigasi, Jalan Usaha Tani., Pendidikan, Kesehatan, Telekomunikasi, Lembaga Keuangan Mikro, Air Bersih, Toko Pupuk dan Pestisida, dan Sarana Pelayanan Sosial, dan arahan ketiga adalah pembangunan baru dengan konsep yang memperbaiki kualitas yaitu Pasar, Terminal, dan Badan Usaha Milik Desa

Kata Kunci : Infrastruktur, Sektor ekonomi, Agropolitan,

**RECOMMENDATIONS FOR INFRASTRUCTURE
DEVELOPMENT OF AGRICULTURE AND PLANTATIONS
AREA IN SUKAMAJU AND SOUTH SUKAMAJU, NORTH
LUWU REGENCY**

Name : Ivandy Halim
NRP : 0821164000084
Department : Urban and Regional Planning - ITS
Advisor : Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T.

Abstract

North Luwu is one of a regency in South Sulawesi, this regency has large production in Agriculture based on their harvest. Sukamaju and South Sukamaju is two of the districts in North Luwu which have large production in agriculture, and also has been planned as Strategic Zone to serve whole Regencies and Province. But the problem was availability of most needed Infrastructure which affecting the farmers. The purposes of this research is to compose Recomendations for Infrastructure Development of Agriculture and Plantations Area in Sukamaju and South Sukamaju. Beside that, before compose it, it must be decided which Infrastructure became priority based on consensus and existing condition as consideration for recommendation. Method on this research was Delphi Method to decide consensus, Descriptive Method to describe what problem in research area, and Triangulation Method to decide Recommendations. Based on the analysis, there was five variables became first priority, 12 variables became second priority, and three variables became third priority. Every priorities has different approaches, the first one was to build new infrastructure namely Processing Warehouse, Storage Warehouse, Temporary Landfill and Waste Management Facility, Promotion Center, and Training Center; second priority is to upgrade the quality of infrastructure namely Road Network, Electricity, Irrigation, Farm road, Education Facilities, Health Facilites, Telecommunication, Micro-finance facility, Water, Fertilizer and Pesticide store, and Social Service Facility; and third priority is build new infrastructure but in different concept namely Market, Terminal, and Village Owned Enterprise

Keywords : *Infrastructure, Economical sector, Agropolitan,*

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat-Nya bagi Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya, tugas Seminar ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir ini diperuntukan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan judul : *Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Sektor Pertanian dan Perkebunan*

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang membantu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan terutama dukungan moril
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
3. Bapak dan Ibu Penguji yang memberikan saran dalam penulisan TA ini
4. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara beserta jajarannya serta Pemerintah dan Masyarakat Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan yang membantu selama pengerjaan ini berlangsung
5. Bapak Ir. Sardjito, S.T., M.T. yang telah membantu selama perkuliahan selama empat tahun
6. Seluruh Dosen Pengajar PWK ITS yang telah memberikan ilmunya dengan baik
7. Bapak Mochamad Yusuf, S.T., M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir serta Bapak dan Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan masukan dalam pengerjaan ini
8. Teman-teman PWK 2016 (Corazon) serta Teman-teman di Kanda-ITS yang telah membantu empat tahun perkuliahan
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara semua. Dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, 24 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Sasaran Penelitian.....	8
1.5. Ruang Lingkup	9
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	9
1.5.2. Ruang Lingkup Pembahasan	11
1.5.3. Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.6. Manfaat.....	12
1.6.1. Manfaat Teoritis	12
1.6.2. Manfaat Praktis.....	13
1.7. Kerangka Berpikir	14
1.8. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18

2.1. Perencanaan Wilayah	18
2.2. Pembangunan Infrastruktur Wilayah.....	19
2.3. Agropolitan.....	21
2.4. Agroindustri	23
2.5. Infrastruktur Agropolitan dan Agroindustri	25
2.6. Penelitian Terdahulu.....	28
2.7. Sintesa Pustaka.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1. Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Jenis Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian	40
3.4. Populasi dan Sampel	49
3.5. Analisa Stakeholder.....	51
3.6. Metode Pengumpulan Data	70
3.7. Metode Analisis Data	74
3.7.1. Metode Deskriptif.....	74
3.7.2. Metode Delphi	75
3.7.3. Triangulasi.....	78
3.8. Tahapan Penelitian	79

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi	86
4.1.1. Kondisi Geografis.....	90
4.1.2. Kondisi Kependudukan	91
4.1.3. Kondisi Kegiatan Perekonomian.....	94
4.2. Analisis Penentuan Variabel Prioritas Infrastruktur Dasar dan Agropolitan dalam Pengembangan Agropolitan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	104
4.3. Identifikasi Karakteristik Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	110
4.3.1. Infrastruktur Dasar	110
4.3.2. Infrastruktur Pendukung Kawasan Agropolitan..	120
4.3.3 Infrastruktur Penunjang Kawasan Agropolitan....	130
4.4. Identifikasi Potensi dan Masalah Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.....	132
4.5. Arahan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.....	144
4.5.1 .Penentuan faktor prioritas atau penentu	144
4.5.2. Analisis Penyusunan Arahan.....	147

4.5.3 Hasil Penyusunan Arahana	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	181
5.1. Kesimpulan.....	181
5.2. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Fasilitas Agropolitan Eksisting di Modayag dan Standar Pemerintah.....	30
Tabel 2 2 Hasil Sintesa Pustaka	36
Tabel 2 3 Indikator dan Variabel Infrastruktur Pendukung Kawasan Agropolitan dan Agroindustri.....	38
Tabel 3 1 Variabel yang digunakan dalam Penelitian	48
Tabel 3 2 Daftar Stakeholder dalam Penelitian.....	56
Tabel 3 3 Proses Pemetaan Stakeholder.....	67
Tabel 3 4 Hasil Pemetaan Stakeholder.....	69
Tabel 3 5 Data Primer yang dibutuhkan.....	71
Tabel 3 6 Data Sekunder yang dibutuhkan.....	73
Tabel 4 1 Desa di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan	87
Tabel 4 2 Luas Wilayah per-Desa di Kecamatan Sukamaju (dan Sukamaju Selatan).....	90
Tabel 4 3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	92

Tabel 4 4 Rincian PDRB berdasarkan Lapangan Usaha 2014-2018.....	95
Tabel 4 5 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kab. Luwu Utara	97
Tabel 4 6 Luas Panen dan Produksi Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	99
Tabel 4 7 Sarana Perdagangan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	101
Tabel 4 8 Hasil Kuesioner Delphi Tahap 1	106
Tabel 4 9 Hasil Kuesioner Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)...	108
Tabel 4 10 Fasilitas Kesehatan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	115
Tabel 4 11 Fasilitas Pendidikan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	118
Tabel 4 12 Analisis Kondisi Eksisting Infrastruktur Dasar dan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	133
Tabel 4 13 Kuadran Kebutuhan dan Kualitas Kondisi Eksisting Infrastruktur.....	145
Tabel 4 14 Prioritas Pengembangan Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	146

Tabel 4 15 Arahan Pengembangan Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	149
Tabel 4 16 Tabel Analisis Triangulasi Infrastruktur Agropolitan.....	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Peta Wilayah Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara	10
Gambar 2 1 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan.....	23
Gambar 4 1 Peta Wilayah Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	89
Gambar 4 2 Kondisi Jalan di Sukamaju dan Sukamaju Selatan	111
Gambar 4 3 Kantor PLN di Minanga Tallu, Sukamaju.....	112
Gambar 4 4 Fasilitas Air Bersih di Sukamaju dan Sukamaju Selatan	113
Gambar 4 5 Base Transceiver Station (BTS) di Kecamatan Sukamaju Selatan	114
Gambar 4 6 Puskesmas di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	116
Gambar 4 7 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	119
Gambar 4 8 Fasilitas Pasar di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	121
Gambar 4 9 Fasilitas Penyediaan Pupuk dan Pestisida Berupa Toko Pupuk dan Pestisida serta Gudang Pupuk	122

Gambar 4 10 Gudang Mesin yang ada di Desa Sukadamai yang sekaligus menjadi tempat Gapoktan.....	123
Gambar 4 11 Fasilitas Irigasi di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	124
Gambar 4 12 Jalan Usaha Tani di Desa Paomacang dan di Desa Lino	124
Gambar 4 13 Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Spontan di Wonokerto, Sukamaju Selatan	126
Gambar 4 14 Fasilitas Gudang Penyimpanan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan	127
Gambar 4 15 Greenhouse di Desa Wonokerto, Sukamaju Selatan dn di Desa Sidoraharjo, Sukamaju	128
Gambar 4 16 BPP Sukamaju Selatan dan BPP Sukamaju.....	129
Gambar 4 17 Fasilitas Terminal di Kecamatan Sukamaju	131
Gambar 4 18 Peta Arahan Prioritas 1 di Kecamatan Sukamaju	179
Gambar 4 19 Peta Arahan Prioritas 1 di Kecamatan Sukamaju Selatan	180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan wilayah adalah proses pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh lengkap serta berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Baratakusumah, 2003). Pentingnya perencanaan wilayah dikarenakan wilayah Indonesia yang sangat luas secara daratan dan masih didominasi oleh wilayah perdesaan atau *rural* sehingga perencanaan dalam konteks wilayah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu aspek perencanaan wilayah adalah pembangunan Infrastruktur di wilayah tersebut.

Pembangunan infrastruktur menjadi penopang kegiatan yang ada dalam suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur

meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Oleh karena itu sistem rekayasa dan manajemen infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu wilayah. (Grigg dan Fontane, 2000)

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten ini memiliki adalah kawasan Transmigrasi dari Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Perekonomian di Kabupaten Luwu Utara didominasi oleh aktivitas yang berkaitan dengan Pertanian dan Perkebunan dimana Sektor Pertanian dan Perkebunan merupakan kontributor PDRB Kabupaten Luwu Utara terbesar pada tahun 2018, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), Sektor Pertanian dan Perkebunan berkontribusi sebesar Rp. 5.976.170,27,-(harga berlaku) atau 49,95 persen dari total PDRB Kab. Luwu Utara tahun 2018.

Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan salah dua kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Kedua Kecamatan tersebut sempat bergabung dalam satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sukamaju, sebelum pada

awal Pebruari 2018, daerah selatan dari Kecamatan Sukamaju dimekarkan menjadi Kecamatan Sukamaju Selatan. Dengan jumlah populasi total kedua kecamatan tersebut yaitu 41.879 jiwa, dan dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 164 orang per km² serta terdiri dari 25 desa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, Kecamatan ini merupakan Kecamatan penghasil Sektor Pertanian dan Perkebunan terutama Perkebunan Sawit dan Kakao. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Utara 2016-2021, Kecamatan Sukamaju (dan Kec. Sukamaju Selatan) masuk dalam Kawasan Strategis Provinsi pada Kawasan Lahan Pangan Berkelanjutan terutama Beras dan Jagung. Selain itu juga termasuk dalam Kawasan Budidaya Pengembangan Alternatif Komoditi Perkebunan Unggulan terutama dalam produksi Kakao. Adapun Arahan lainnya adalah Kecamatan Sukamaju (dan Kec. Sukamaju Selatan) diarahkan menjadi Kawasan Strategis Kabupaten pada Kawasan Pengembangan Agropolitan Pertanian, yang menjadi Pusat Pengembangan Kawasan (PPK) untuk melayani seluruh kecamatan di Kabupaten Luwu Utara.

Juga berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, Produksi Panen Sawah di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan tergolong besar dengan Luas panen area 6.006,9 hektar dan produksi sebesar 33.638,64 ton. Merupakan jumlah terbesar kedua setelah Kecamatan Sabbang. Sementara untuk komoditas lain yang memiliki jumlah produksi besar adalah Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabe, Kangkung Bayam, Tomat, Kacang Panjang, Mangga, Durian, Pisang, Rambutan, Pepaya, Nanas. Sementara untuk perkebunan didominasi oleh produksi Sawit, Kakao serta Kelapa.

Selain itu, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan juga memiliki lahan irigasi terbesar di Kab. Luwu Utara dengan luas 3.175,40 hektar serta luas total 4.155 hektar yang merupakan terbesar kedua setelah Baebunta dan Seko. Adapun untuk lahan perkebunan, Kecamatan Sukamaju (dan Kecamatan Sukamaju Selatan) memiliki luas 7.693 hektar dan terluas ketiga setelah Sabbang dan Baebunta. Hal ini sangat potensial untuk masyarakat disana dalam menggarap lahan tersebut untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Meskipun sektor pertanian dan perkebunan merupakan kontributor terbesar, telah ditetapkan sebagai Kawasan

Strategis Kabupaten (KSK) dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP), serta ditambah dengan produksi panen merupakan salah satu terbesar di Kabupaten Luwu Utara, masih ada permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Seperti kondisi infrastruktur yang belum memenuhi standar atau secara kuantitas masih kurang bahkan tidak ada, ketiadaan dan kekurangan kualitas fasilitas tersebut diperparah dengan sistem jual beli yang masih memanfaatkan tengkulak yang dapat mengontrol harga beli, sehingga mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani belum tercapai apalagi harga yang ditetapkan masih rendah dibandingkan provinsi lain. Hal itu pula yang mempengaruhi masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dimana 13,69 persen dari jumlah penduduk masih dibawah garis kemiskinan.

Seharusnya dengan ditetapkannya Kecamatan Sukamaju (dan Kecamatan Sukamaju Selatan) sebagai Kawasan Strategis Provinsi dan Kawasan Strategis Kabupaten di bidang Agroindustri dalam RPJMD Kab. Luwu Utara 2016-2021, dan dengan melihat kondisi infrastruktur yang ada serta nasib para petani. Infrastruktur baik dasar maupun agropolitan menjadi sangat penting dalam mendukung kebijakan tersebut diatas serta dapat mendukung dalam rangka memberikan nilai

tambah kepada hasil pertanian dan perkebunan yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Sektor Pertanian dan Perkebunan merupakan sektor dengan penyumbang PDRB Kab. Luwu Utara terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 49,95%. Meskipun sektor pertanian dan perkebunan merupakan kontributor terbesar, telah ditetapkan sebagai KSK dan KSP, serta ditambah dengan produksi panen merupakan salah satu terbesar di Kabupaten Luwu Utara, masih ada permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Seperti kondisi infrastruktur yang belum memenuhi standar atau secara kuantitas masih kurang bahkan tidak ada, ketiadaan dan kekurangan kualitas fasilitas tersebut diperparah dengan sistem jual beli yang masih memanfaatkan tengkulak yang dapat mengontrol harga beli, sehingga mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani belum tercapai apalagi harga yang ditetapkan masih rendah dibandingkan provinsi lain. Hal itu pula yang mempengaruhi masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dimana 13,69 persen dari jumlah penduduk masih dibawah garis kemiskinan.

Dilihat dari hal tersebut maka Infrastruktur menjadi hal penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung kebijakan diatas, serta didukung dengan sistem yang menguntungkan semua pihak, khususnya Petani. Namun tidak semua Infrastruktur tersebut dibangun bersamaan, namun akan dibangun berdasarkan prioritas khususnya dari Petani dan Masyarakat Sukamaju dan Sukamaju Selatan yang paling membutuhkan.

Penentuan jenis infrastruktur apa yang berpengaruh pada perkembangan agroindustri nantinya di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan serta penyusunan arahan pengembangan infrastruktur prioritas diperlukan agar sektor pertanian dan perkebunan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Bahwa berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan yang muncul adalah “Bagaimana Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan pada Sektor Pertanian dan Perkebunan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara berdasarkan kebutuhan prioritas Kawasan Unggulan pada Sektor Pertanian dan Perkebunan.

1.4. Sasaran Penelitian

Adapun Sasaran dari penelitian ini dalam rangka mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik infrastruktur Dasar dan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara
2. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan Infrastruktur Dasar dan Agropolitan yang menjadi prioritas di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan
3. Menyusun Arahan Pengembangan Infrastruktur Dasar dan Agropolitan mendukung Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan

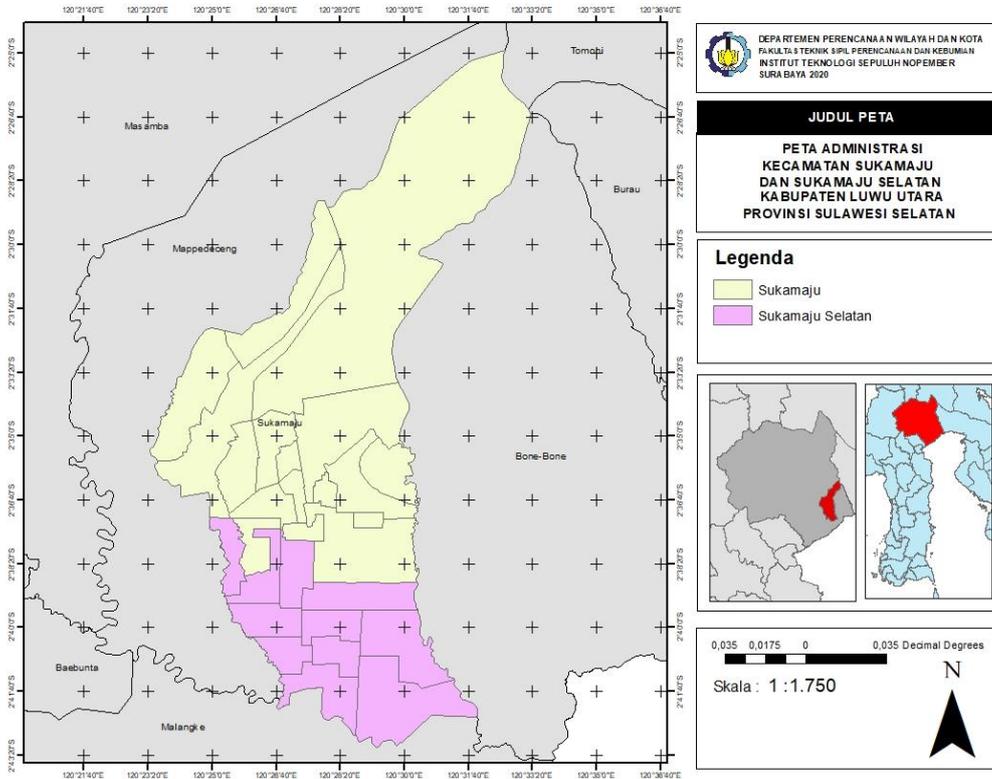
1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup dari wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini berada 21 kilometer timur dari Pusat Kota Masamba. Yang secara geografis berbatasan dengan :

Batas Barat	: Kecamatan Mappadeceng
Batas Utara	:Kecamatan Mappadeceng dan Kabupaten Luwu Timur
Batas Timur	: Kecamatan Bone-Bone
Batas Selatan	: Kecamatan Malangke

Adapun peta wilayah administrasi Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan dapat dilihat di gambar 1.1.



Gambar 1 1 Peta Wilayah Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara

1.5.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini meliputi sebagai berikut

- 1) Potensi dan Masalah Pada Sektor Pertanian dan Perkebunan di Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.
- 2) Kondisi Infrastruktur Sektor Pertanian dan Perkebunan Pada Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara
- 3) Arahan Pengembangan Infrastruktur Agroindustri di Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Sektor Pertanian dan Perkebunan

1.5.3. Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah pengembangan wilayah,

pengembangan infrastruktur, baik infrastruktur dasar maupun infrastruktur agropolitan, teori dan konsep pengembangan infrastruktur yang mendukung kawasan unggulan pertanian dan perkebunan (agropolitan) serta metode penelitian. Adapun arahan yang diberikan akan diprioritaskan berdasarkan kondisi di lapangan serta pendapat *stakeholder*.

1.6. Manfaat

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Dapat menjadi salah satu contoh yang dapat diimplementasikan oleh tempat lain dengan karakteristik yang mirip atau sama.
- 2) Dapat menambah wawasan dan berkontribusi terhadap pengetahuan

tentang pengembangan Wilayah dan Konsep Agroindustri dan Agropolitan

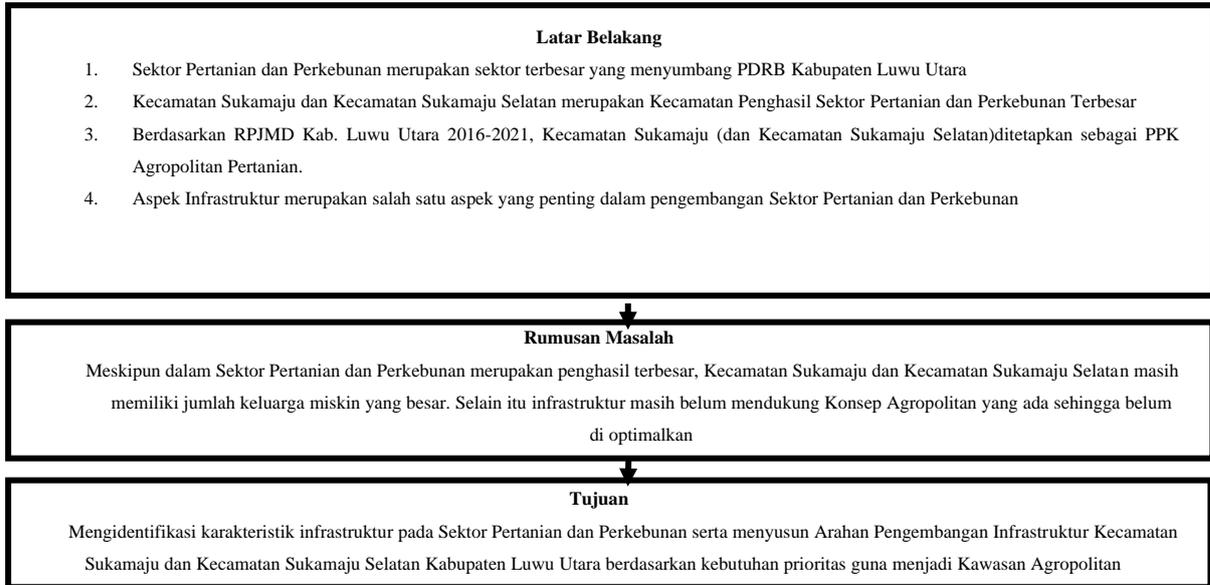
- 3) Dapat menjadi alternatif dalam pengembangan Kawasan Agroindustri dan Agropolitan

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan oleh pejabat setempat dalam menyusun program peningkatan infrastruktur.
- 2) Dapat menjadi salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan yang terkait oleh pejabat setempat

1.7. Kerangka Berpikir





Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara
2. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan Infrastruktur Agropolitan yang menjadi prioritas.
3. Menyusun Arahan Pengembangan Infrastruktur guna mendukung Konsep Agropolitan Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara sebagai Kawasan Agropolitan



Hasil

Dirumuskannya arahan pengembangan infrastruktur di Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara sebagai Pusat Agropolitan

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian pada Penelitian “Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan berisikan :

- **BAB I PENDAHULUAN**, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, manfaat, kerangka berpikir dan sistematika penulisan
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, berisikan teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan serta penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya
- **BAB III METODE PENELITIAN**, berisikan metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini.
- **BAB IV GAMBARAN UMUM**, berisikan gambaran umum atau profil wilayah studi yang berhubungan dengan topik penelitian serta fakta-fakta yang ada di wilayah studi.

- BAB V HASIL DAN ANALISIS, berisikan hasil dari data yang sudah terkumpul serta hasil analisis dari data yang sudah didapat sebelumnya
- BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diterapkan dari penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003).

Sedangkan menurut Nandi dan Djakariah (2009), perencanaan wilayah adalah penetapan langkah-langkah yang digunakan untuk wilayah tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut antara lain mengetahui menetapkan tujuan, meramalkan suatu yang akan terjadi di masa yang akan datang, memperkirakan berbagai masalah yang muncul, dan menetapkan lokasi atau wilayah yang

dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa faktor perencanaan wilayah sebagai berikut

- 1) Potensi di setiap wilayah berbeda, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Ada yang memiliki sumber daya melimpah dan ada juga yang minim. Maka diperlukan perencanaan yang berbeda berdasarkan potensinya
- 2) Perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga mempengaruhi perubahan dalam kehidupan manusia
- 3) Adanya kesalahan perencanaan di masa lalu sehingga tidak dapat diubah atau diperbaiki kembali
- 4) Kebutuhan akan lahan yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cepat.

2.2. Pembangunan Infrastruktur Wilayah

Menurut Grigg (1988) infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, untuk

memenuhi kebutuhan dasar manusia. Didalamnya ada sarana dan prasarana yang tidak terpisahkan satu sama lain. Serta menurut Kodoatie (2005) Infrastruktur adalah sistem yang menopang sistem sosial dan ekonomi serta menghubungkannya dengan sistem lingkungan.

Dengan adanya infrastruktur yang baik, akan meningkatkan akses masyarakat pada sumber daya sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas dan mendukung perkembangan ekonomi wilayah. Maka diperlukan Infrastruktur yang mendukung hal tersebut.

Selain itu sistem rekayasa dan manajemen dari infrastruktur berpengaruh pada tata guna lahan. Dimana menurut Grigg dan Fontane (2000) rekayasa dan manajemen infrastruktur dalam memanfaatkan sumberdaya dalam rangka pemanfaatan untuk transportasi, infrastruktur keairan, limbah, energi, serta bangunan dan struktur membentuk dan mempengaruhi sistem ekonomi, sosial-budaya, kesehatan dan kesejahteraan

2.3. Agropolitan

Desa dan kota memiliki peran yang sama dalam pengembangan suatu wilayah. Jika peran kota dan desa tersebut dapat berjalan dengan baik maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, masih ada pembangunan yang tidak berimbang antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Maka menurut Friedmann dan Douglass (1975) konsep agropolitan dapat menjadi solusi atas terjadinya hal tersebut.

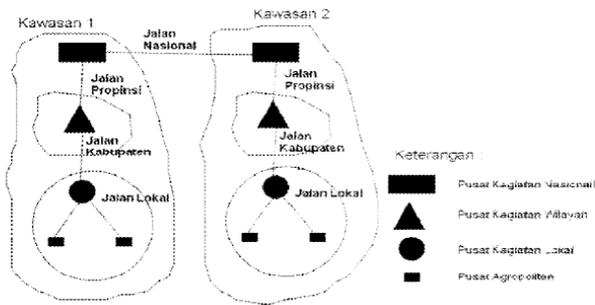
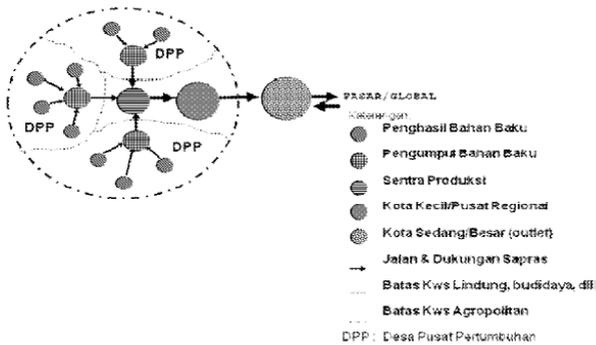
Menurut Hermansyah, Konsep Agropolitan adalah konsep yang dikembangkan dalam pengembangan perdesaan. Konsep ini memberikan pelayanan perkotaan di kawasan perdesaan atau dikenal dengan istilah “kota di ladang”. Hal ini dapat berupa pelayanan teknik budidaya pertanian, kredit modal kerja dan informasi pasar sehingga dapat menekan biaya produksi dan biaya pemasaran.

Konsep agropolitan dalam konteks di Indonesia adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena adanya sistem dan usaha agribisnis yang mampu

melayani dan mendorong kegiatan pertanian di wilayah sekitarnya. Tujuan dari konsep agropolitan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara mempercepat pengembangan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota serta mendorong sistem dan usaha agribisnis

Adapun konsep pengembangan kawasan agropolitan memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. Sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut memiliki pendapatan dari kegiatan pertanian
- b. Sebagian besar kegiatan didominasi oleh kegiatan pertanian atau agribisnis, termasuk usaha industri pertanian (agroindustri), perdagangan hasil pertanian (agrobisnis) serta perdagangan agribisnis hulu, agrowisata dan jasa pelayanan
- c. Hubungan antara kota dan desa atau daerah lainnya di kawasan agropolitan bersifat timbal balik yang saling membutuhkan.
- d. Kehidupan masyarakat mirip dengan di kota karena keadaan sarana tidak jauh berbeda dengan di kota



Gambar 2 1 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan

2.4. Agroindustri

Agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Yang meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan

dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011)

Menurut Kustanto (1999), pembangunan agroindustri mampu menjamin pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui upaya pemanfaatan, pengembangan, penguasaan teknologi dan bioteknologi. Selain itu pembangunan agroindustri harus mempunyai keterkaitan kuat dengan sektor lainnya dan berdampak luas terhadap peningkatan nilai tambah, penyediaan kesempatan kerja serta pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan melalui keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produsen dengan industri pengolahan serta pembangunan ekonomi perdesaan

Strategi pengembangan agroindustri harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri adalah

- a. Sifat produk pertanian yang mudah rusak dan *bulky* sehingga diperlukan teknologi pengemasan dan

transportasi yang mampu mengatasi masalah tersebut

- b. Sebagian besar produk pertanian bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim sehingga aspek kontinuitas produksi agroindustri menjadi tidak terjamin
- c. Kualitas produk pertanian dan agroindustri yang dihasilkan pada umumnya masih rendah sehingga mengalami kesulitan dalam persaingan pasar baik didalam negeri maupun di pasar internasional
- d. Sebagian besar industri berskala kecil dengan teknologi yang rendah.

2.5. Infrastruktur Agropolitan dan Agroindustri

Menurut Tambajong (2010), infrastruktur merupakan faktor pendukung bagi kegiatan utama perdesaan yang bergantung pada komoditas pertanian. Infrastruktur dapat menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi. Infrastruktur tidak hanya terbatas pada prasarana dan saran fisik, juga memiliki fungsi yaitu fungsi jasa pelayanan.

Dukungan infrastruktur pada konsep agropolitan diarahkan kepada pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung sistem dan usaha agribisnis pada kawasan agropolitan. Adapun lima jenis infrastruktur subsistem yang mendukung konsep agropolitan yaitu,

1) Infrastruktur subsistem agribisnis hulu

Adalah infrastruktur yang menunjang industri yang menghasilkan barang-barang modal dan pengadaan sarana bagi pertanian, seperti benih, bibit, makan ternak, pupuk, pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat mesin dan peralatan produksi. Pelaku dari kegiatan subsistem ini adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah dan koperasi

2) Infrastruktur subsistem usaha tani

Adalah infrastruktur yang menunjang kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Contohnya adalah usaha tani bahan pangan, usaha tani perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias. Pelaku dari

kegiatan subsistem ini adalah petani, peternak, pengusaha tambak dan lain-lain.

3) Infrastruktur subsistem pengolahan hasil

Adalah infrastruktur yang menunjang industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir. Contohnya adalah industri makanan dan minuman, industri serat alam, industri biofarmaka, industri agrowisata dan estetika. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah pengolah, pengalangan dan lain-lain

4) Infrastruktur subsistem pemasaran hasil

Adalah infrastruktur yang menunjang kegiatan-kegiatan untuk memperlancar komoditas pertanian baik segar maupun olahan di dalam dan di luar negeri. Termasuk kegiatan distribusi untuk memperlancar arus komoditi dari sentra produksi ke sentra konsumsi (pasar). Contohnya adalah jalan kabupaten, serta pusat distribusi. Adapun pelaku kegiatan subsistem ini adalah pengumpul produk, pedagang, penyalur atau distributor.

5) Infrastruktur subsistem jasa penunjang

Adalah infrastruktur yang menyediakan jasa bagi subsistem agribisnis hulu, usahatani dan hilir. Termasuk penelitian dan pengembangan, perkreditan, dan asuransi, transportasi, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, sistem informasi, dan dukungan kebijaksanaan pemerintah. (contoh balai penyuluhan). Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah penyuluh, konsultan, peneliti.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Infrastruktur kawasan Agropolitan dengan wilayah yang memiliki karakteristik yang sama sudah pernah dilakukan pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Holtikultura di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng yang ditulis oleh Hermansyah *et al.* Penelitian tersebut menentukan strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng. Dimana infrastruktur seperti pasar, lembaga keuangan (bank),

sekolah atau lembaga penelitian (BPP), gudang dan *cold storage*, kurang tersedia dan tidak efektif penempatannya. Serta mengoptimalkan fasilitas seperti KUD, Bank, Pasar serta Gudang.

Padmini *et al.* (2016) melakukan penelitian tentang kebutuhan sarana dan prasana untuk pengembangan Kawasan Agropolitan di Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendukung pengembangan agropolitan Modayag sudah memadai. Dalam penelitian ini terdapat komponen infrastruktur agropolitan secara eksisting dan juga dari standar pemerintah yaitu

Eksisting	Standar Pemerintah
Kios Semprotan	Irigasi
Penakaran Benih	Jalan usaha tani
Green House	Air bersih
Irigasi perpipaan	Penyediaan benih
Jalan usaha tani	Mesin dan alat pertanian
Gudang	Pupuk
Air bersih	Pestisida

Packing house hasil panen	Pengolahan limbah
Packing house dan mesin pengolahan	Jalan penghubung dari lokasi budidaya ke lokasi pasca panen
Cold storage	Pelabuhan
Industri pengolahan	Jaringan komunikasi
Tempat pembuangan sampah sisa hasil pertanian	Gudang
Terminal	Pasar
Jalan ke pusat distribusi	Jaringan listrik
Pusat promosi produk pengolahan	Gudang berpendingin
Balai penyuluhan	Alat pascapanen dan pengolahan hasil
Laboratorium	Terminal

Tabel 2 1 Fasilitas Agropolitan Eksisting di Modayag dan Standar Pemerintah

Kemudian Zufahri (2017) melanjutkan penelitian sebelumnya dengan area yang sama yaitu Kecamatan Uluere, Kab. Bantaeng serta tambahan adalah

Kecamatan Sinoa, Kab. Bantaeng , namun dengan tujuan mengidentifikasi serta mengevaluasi ketersediaan infrastruktur kawasan agropolitan disana. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa Kecamatan Uluere telah memiliki infrastruktur pendukung kawasan Agropolitan seperti jalan, irigasi, gudang penyimpanan, air bersih, serta fasilitas umum, sementara Kecamatan Sinoa telah memiliki infrastruktur pendukung seperti jalan, irigasi, gudang penyimpanan dan pengolahan, air bersih dan fasilitas umum/sosial. Namun masih ada beberapa kekurangan seperti jalan usaha tani, kondisi irigasi yang mulai rusak, sarana penyimpanan di Uluere serta sarana pengolahan di Sinoa, serta jangkauan fasilitas sosial di kedua kecamatan tersebut.

Selain itu, ada pula penelitian dari Agus (2019) yang membahas Arahan Pengembangan Agroindustri berbasis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung. Dari penelitian tersebut menghasilkan variabel yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri di Kab. Tulungagung. Dalam bidang infrastruktur sendiri ada jaringan jalan,

jaringan listrik, jaringan air bersih, pasar, lembaga keuangan (bank), serta koperasi usaha desa (KUD)

2.7. Sintesa Pustaka

Infrastruktur pendukung kawasan agropolitan dibutuhkan untuk mendukung kegiatan agropolitan yang ada di suatu kawasan. Sintesa yang ada merupakan komponen yang berpengaruh berdasarkan penelitian yang telah ada. Berikut adalah tabel sintesa infrastruktur pada penelitian ini.

Hermansyah <i>et.al.</i> 2013	Zulfahri, 2017	Agus, 2019	Padmini <i>et.al.</i> 2016	Sintesa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar 2. Sarana agroindustri pasca panen 3. Lembaga keuangan (bank) 4. Sekolah 5. Cold storage 6. Gudang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan 2. Irigasi 3. Air bersih 4. Gudang penyimpanan 5. Gudang mesin 6. Gudang pengolahan 7. Sarana pelayanan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan jalan 2. Jaringan listrik 3. Jaringan air bersih 4. Pasar 5. Lembaga keuangan (bank) 6. Koperasi usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur subsistem agribisnis hulu <ol style="list-style-type: none"> a. Toko pupuk dan pestisida b. Gudang Mesin dan Alat Pertanian c. Green house 2. Infrastruktur subsistem Usaha tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar 2. Sarana Agroindustri pasca panen 3. Lembaga keuangan 4. Sekolah 5. Gudang dan industri pengolahan 6. Fasilitas kesehatan

<p>7. Fasilitas kesehatan</p>		<p>desa (KUD</p>	<p>a. Irigasi b. Jalan usaha tani c. Air bersih 3. Infrastruktur subsistem Pengolahan Hasil a. Cold storage b. Industri pengolahan c. Alat pasca panen dan pengolahan hasil d. Mesin pengolahan</p>	<p>7. Jalan 8. Irigasi 9. Air bersih 10. Gudang penyimpanan 11. Gudang mesin 12. Sarana Pelayanan sosial 13. Jaringan listrik 14. Koperasi usaha desa (KUD) 15. Toko pupuk dan pestisida</p>
-------------------------------	--	------------------	---	--

			<p>4. Sub Sistem Pemasaran Hasil</p> <p>a. Packing house hasil panen</p> <p>b. Pusat promosi produk pengolahan</p> <p>c. Pasar</p> <p>5. Infrastruktur sub sistem jasa penunjang</p> <p>a. Tempat pembuangan sampah sisa hasil pertanian</p> <p>b. Terminal</p>	<p>16. Green house</p> <p>17. Jalan usaha tani</p> <p>18. Packing house hasil panen</p> <p>19. Tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah hasil pertanian</p> <p>20. Terminal tipe C</p> <p>21. Jalan ke pusat distribusi</p>
--	--	--	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> c. Jalan ke pusat distribusi d. Balai penyuluhan e. Laboratorium f. Pengolahan limbah hasil pertanian g. Pelabuhan h. Jaringan komunikasi i. Jaringan listrik 	<ul style="list-style-type: none"> 22. Pusat promosi produk pengolahan 23. Balai penyuluhan dan laboratorium 24. Jaringan komunikasi
--	--	--	---	---

Tabel 2 2 Hasil Sintesa Pustaka

Dari komponen tersebut dipilih indikator dan variabel dalam penelitian yang berkesesuaian dengan wilayah studi. Indikator dan variabel yang dipakai dalam penelitian setelah melihat dari penelitian di wilayah dengan karakteristik yang sama adalah sebagai berikut

Infrastruktur Dasar	Jalan
	Jaringan listrik
	Jaringan air bersih
	Sekolah
	Fasilitas kesehatan
	Sarana pelayanan sosial
	Jaringan telekomunikasi
	Terminal tipe C
Infrastruktur agropolitan dan agroindustri	Pasar
	Sarana agroindustri (pasca panen)
	Lembaga keuangan mikro
	Balai latihan kerja
	Gudang dan industri pengolahan

	Irigasi
	Gudang mesin
	Gudang penyimpanan hasil pertanian
	Koperasi Usaha Desa (KUD)
	Toko pupuk dan pestisida
	Green house
	Jalan usaha tani
	Packing house hasil panen
	Tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah hasil pertanian
	Jalan poros desa
	Pusat promosi dan informasi produk pengolahan
	Balai penyuluhan pertanian

Tabel 2 3 Indikator dan Variabel Infrastruktur Pendukung Kawasan Agropolitan dan Agroindustri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik yang dimana bersumber pada teori, fakta dan kebenaran baik secara empirik maupun etik. Penelitian ini memiliki karakteristik penelitian berdasarkan konsep yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini akan menjadi arahan pengembangan infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian dengan melakukan analisa sampai tahap deskripsi, dimana akan menganalisis serta mengkaji fakta yang sudah ada. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, serta akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil sintesa pustaka yang menjadi dasar serta batasan dalam proses penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan Infrastruktur (Dasar dan Agropolitan) yang menjadi variabel yang penting	Jalan dan jaringan	Jalan	Jangkauan akses jalan masyarakat dari permukiman ke pusat kegiatan
		Jaringan listrik	Jangkauan akses listrik ke permukiman
		Jaringan air bersih	Jangkauan jaringan air bersih ke permukiman
		Jaringan telekomunikasi	Jangkauan jaringan telekomunikasi ke permukiman

	Fasilitas dasar	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan fasilitas kesehatan di wilayah studi
		Sarana pelayanan sosial	Ketersediaan sarana pelayanan sosial di wilayah studi
		Sekolah	Ketersediaan sekolah di wilayah studi
	Fasilitas transportasi	Terminal	Ketersediaan terminal tipe C di wilayah studi
	Modal sarana	Pasar	Ketersediaan pasar di wilayah studi

		Toko pupuk dan pestisida	Ketersediaan toko pupuk dan pestisida di wilayah studi
		Gudang mesin	Ketersediaan gudang mesin di wilayah studi
	Modal prasarana	Irigasi	Ketersediaan prasarana irigasi di wilayah studi
		Jalan usaha tani	Ketersediaan jalan usaha tani di wilayah studi
		Jalan ke pusat distribusi	Ketersediaan jalan ke pusat distribusi

	Kelembagaan	Lembaga keuangan mikro	Ketersediaan lembaga keuangan mikro di wilayah studi
		Koperasi Usaha Desa (KUD)	Ketersediaan Koperasi Usaha Desa (KUD) di wilayah studi
	Fasilitas pengolahan	Sarana agroindustri pasca panen	Ketersediaan sarana agroindustri (pasca panen) di wilayah studi
		Gudang dan industri pengolahan	Ketersediaan gudang dan industri pengolahan di wilayah studi

		Packing house hasil panen	Ketersediaan packing house hasil panen di wilayah studi
		Tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah hasil pertanian	Ketersediaan tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah hasil pertanian di wilayah studi
	Fasilitas penyimpanan	Gudang penyimpanan hasil pertanian	Ketersediaan gudang penyimpanan hasil pertanian di wilayah studi

	Fasilitas pemasaran	Pusat promosi produk pengolahan	Ketersediaan pusat promosi dan informasi produk pengolahan di wilayah studi
	Fasilitas Penelitian dan pengembangan	Green house	Ketersediaan green house di wilayah studi
		Balai penyuluhan pertanian	Ketersediaan balai penyuluhan pertanian di wilayah studi
		Balai latihan kerja	Ketersediaan balai latihan kerja di wilayah studi

Mengidentifikasi kondisi infrastruktur (Dasar dan Agropolitan) di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara	Indikator di sasaran 1 yang menjadi prioritas	Variabel di sasaran 1 yang menjadi prioritas	Interpretasi hasil sasaran pertama
Menyusun Arahan Pengembangan Infrastruktur guna mendukung Agropolitan Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara	Pengembangan infrastuktur agropolitan dan agroindustri	Hasil sasaran 1	Interpretasi hasil sasaran pertama
		Hasil sasaran 2	Intepretasi hasil sasaran kedua

sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan			
--	--	--	--

Tabel 3 1 Variabel yang digunakan dalam Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen lengkap yang dapat berupa obyek, transaksi atau kejadian. Sedangkan sampel adalah populasi yang merepresentasikan seluruh obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi digunakan untuk mencapai sasaran satu dan dua sedangkan sampel digunakan untuk mencapai sasaran tiga. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang berpengaruh dalam pengembangan infrastruktur agropolitan di kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, mulai dari pihak pemerintah hingga masyarakat Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.

Populasi ini digunakan untuk pengumpulan data dan analisis pada sasaran penelitian serta menganalisis kondisi infrastruktur dasar serta menentukan infrastruktur prioritas kawasan agropolitan dan agroindustri dimana indikator dan variabel berasal dari hasil kajian pustaka serta melakukan analisis dengan metode Delphi.

Adapun *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Masyarakat dan Lembaga
 - a. Kelompok Tani
 - b. Pelaku usaha perdagangan
 - c. Pelaku usaha pertanian
 - d. Akademisi
 - e. Lembaga Keuangan Mikro
2. Pemerintahan
 - a. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara
 - b. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara
 - c. Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Luwu Utara
 - d. Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara
 - e. Kecamatan Sukamaju
 - f. Kecamatan Sukamaju Selatan
 - g. Pemerintah Desa di Sukamaju dan Sukamaju Selatan

3.5. Analisa Stakeholder

Analisa *stakeholder* adalah suatu alat yang digunakan untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program atau kebijakan. Analisis ini dipilih dalam penyediaan informasi awal terkait dengan

1. *Stakeholder* yang dapat mempengaruhi program infrastruktur agropolitan dan agroindustri
2. *Stakeholder* yang akan terkena dampak dari pengembangan infrastruktur agropolitan dan agroindustri baik dampak positif maupun negatif
3. Individu, kelompok, atau lembaga apa yang dilibatkan dalam pengembangan infrastruktur agropolitan dan agroindustri

Dalam memilih *stakeholder* terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan, yaitu *stakeholder* yang memiliki pengaruh (*influence*) serta *stakeholder* yang memiliki kepentingan (*importance*). Penjelasan dari dua hal tersebut adalah sebagai berikut

1. Pengaruh (*influence*) lebih menunjukkan tingkat kekuatan yang dimiliki oleh *stakeholder* tersebut terhadap jalannya suatu program. Hal ini dapat diuji dengan cara

pengendalian dan penguasaan mereka dalam berjalannya suatu program atau saat pengambilan keputusan.

2. Kepentingan (*importance*) berhubungan dengan tingkat pencapaian tujuan program bergantung pada kelompok *stakeholder* yang bersangkutan. *Stakeholder* yang berkepentingan adalah mereka yang kebutuhannya memiliki kesesuaian dengan tujuan suatu program.

Dalam analisis *stakeholder* pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam pemilihan *stakeholder* kunci yaitu ;

1. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat, dilakukan melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensial dari permasalahan yang ada terhadap masing-masing *stakeholder* melalui wawancara terhadap *stakeholder* yang telah diidentifikasi
3. Menilai tingkat pengaruh (*influence*) dan tingkat kepentingan (*importance*) dari

masing-masing *stakeholder* , dilakukan dengan melakukan pembobotan mulai dari tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh dengan skala 1-5

Berikut adalah ilustrasi tabel pengelompokan *stakeholder* berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh

Kepentingan/Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok <i>stakeholder</i> yang bermanfaat untuk merumuskan dan menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Adapun beberapa responden dalam penelitian ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara, Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Luwu Utara, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara, Pemerintah Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan, Lembaga Keuangan Mikro, Akademisi, Kelompok Tani, Usaha Dagang, serta Pelaku Usaha Pertanian di Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara.

No.	Pihak	Kompetensi Stakeholder
1.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara	Menyusun perencanaan dan melaksanakan kebijakan terkait infrastruktur dan tata ruang di Kab. Luwu Utara
2.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara	Membuat kebijakan terkait pengembangan wilayah dan mengoordinir semua perencanaan pembangunan di Kabupaten Luwu Utara

4.	Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Luwu Utara	Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan serta melaksanakan kebijakan dan memiliki data yang mengenai perdagangan, perindustrian, koperasi serta UMKM di Kab. Luwu Utara
5.	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara	Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan serta melaksanakan kebijakan dan memiliki data yang mengenai dengan tanaman pangan, hortikultura serta perkebunan di Kab. Luwu Utara
7.	Pemerintah Kecamatan dan Desa (Sukamaju dan Sukamaju Selatan)	Melaksanakan kebijakan secara umum serta menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten dalam pelaksanaannya di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan serta di desa masing-masing

8.	Lembaga Keuangan Mikro	Mengetahui peranan lembaga keuangan mikro dalam kondisi ekonomi di Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan
9.	Akademisi	Memberikan penjelasan serta pertimbangan mengenai pengembangan agropolitan dan agroindustri serta faktor faktornya dalam pengambilan keputusan
10.	Kelompok Tani	Pelaku kegiatan pertanian dan perkebunan yang menghasilkan bahan baku
11.	Pelaku Usaha Pertanian Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan	Pelaku kegiatan usaha pertanian yang mengolah bahan baku
12.	Usaha Dagang	Pelaku kegiatan usaha dagang yang melakukan transaksi jual beli yang berkaitan dengan agropolitan dan agroindustri

Tabel 3 2 Daftar Stakeholder dalam Penelitian

Kemudian dilakukan pemetaan stakeholder untuk mengetahui pengaruh dan kepentingan dari masing-masing stakeholder diatas.

Kelompok Stakeholder	Minat stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Pengaruh terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara	Membuat kebijakan serta melaksanakan kebijakan serta memiliki informasi yang terkait di bidang	Terlibat dalam perencanaan dan pengembangan infrastruktur agropolitan di Kec. Sukamaju	+	4	5

	Infrastruktur dan Tata Ruang di Kab. Luwu Utara	dan Kec. Sukamaju Selatan dan Kab. Luwu Utara			
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara	Membuat kebijakan terkait pengembangan wilayah serta mengoordinir semua perencanaan pembangunan di	Terlibat dalam perencanaan dan pengembangan infrastruktur serta pengeluaran ijin	+	5	5

	Kab. Luwu Utara				
Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Luwu Utara	Membuat kebijakan dan melaksanakan kebijakan di bidang Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM di Kab. Luwu Utara	Terlibat dalam perencanaan dan pengembangan yang berkaitan dengan industri, koperasi serta UMKM	+	4	4

Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara	Membuat kebijakan dan melaksanakan kebijakan dan rencana pengembangan di bidang Pertanian dan Perkebunan di Kab. Luwu Utara	Terlibat dalam perencanaan dan pengembangan serta pengawasan dalam bidang pemberdayaan pertanian dan perkebunan	+	5	4
Pemerintah Kecamatan	Terlibat dalam pengembangan	Terlibat dalam pengambilan	+	5	5

dan Desa (Sukamaju dan Sukamaju Selatan)	wilayah di Kec. Sukamaju, Kec. Sukamaju Selatan, dan Desa	keputusan serta memiliki informasi terkait Kec. Sukamaju, Sukamaju Selatan dan Desa didalamnya			
Lembaga Keuangan Mikro	Mengetahui peranan lembaga keuangan dalam mengembangkan	Terlibat dalam pengembangan perekonomian kelompok tani,	+	3	4

	perekonomian di Kab. Luwu Utara	usaha tani dan usaha dagang			
Akademisi	Memberikan penjelasan dan pertimbangan mengenai infrastruktur agropolitan dan agroindustri serta faktor yang penting dalam pengambilan	Terlibat dan berpengaruh dalam penentuan faktor faktor pengembangan infrastruktur agropolitan dan agroindustri	+	3	5

	keputusan terkait pengembangan infrastruktur agropolitan di Kec. Sukamaju dan Kec. Sukamaju Selatan				
Kelompok Tani	Pelaku kegiatan pertanian yang menghasilkan bahan baku	Terlibat dalam kelancaran industri agropolitan dengan	+	5	5

		memasok bahan baku			
Pelaku Usaha Pertanian	Memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan infrastruktur serta kebutuhannya di Kec. Sukamaju dan Kec.	Terlibat dalam proses perdagangan yang terkait dengan sektor pertanian	+	4	4

	Sukamaju Selatan				
Usaha Dagang	Memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan infrastruktur serta kebutuhannya di Kec. Sukamaju dan Kec.	Terlibat dalam proses perdagangan	+	4	3

	Sukamaju Selatan				
--	---------------------	--	--	--	--

Tabel 3 3 Proses Pemetaan Stakeholder

Dari hasil analisa kepentingan dan pengaruh *stakeholder* yang telah dilakukan, berikut hasil pemetaan *stakeholder* untuk menentukan *stakeholder* kunci dalam perumusan arahan pengembangan infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara

Pengaruh Stakeholder	Kepentingan Aktivitas <i>Stakeholder</i>					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3					<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Keuangan Mikro • Usaha Dagang 	
4					<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UMKM Kab. Luwu Utara • Pelaku Usaha Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara
5				<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara 	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara • Pemerintah Kecamatan dan Desa (Sukamaju dan Sukamaju Selatan) • Kelompok Tani

Tabel 3 4 Hasil Pemetaan Stakeholder

3.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui permasalahan di wilayah studi diperlukan pengumpulan data untuk memperoleh penyebab suatu permasalahan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Survei Primer

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, wawancara serta penyebaran kuesioner. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap kondisi lingkungan dan perubahan yang terjadi dengan melihat dan mendengar fakta yang ada. Survei primer terdiri sebagai berikut,

a. Pengamatan langsung

Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat kondisi sebenarnya suatu wilayah studi agar mengetahui bagaimana kondisi wilayah sebelum melakukan wawancara terhadap *stakeholder*

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berfungsi untuk mengetahui lebih dalam terhadap teori-teori dari tinjauan pustaka terhadap narasumber. Wawancara juga dapat berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait hal yang diperlukan. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah penyebaran kuesioner.

Tabel 3 5 Data Primer yang dibutuhkan

Data	Metode Pengumpulan	Sumber
Kondisi <i>eksisting</i>	Primer	Observasi
Infrastruktur dasar dan agropolitan yang menjadi prioritas	Primer	Wawancara

2. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari sumber lain yang merupakan pendukung dari

suatu penelitian. Pengumpulan data atau survei sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut

a. Survei Instansi

Pencarian data dan informasi pada beberapa instansi yang mendukung penelitian ini, adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Luwu Utara, Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kab. Luwu Utara, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kab. Luwu Utara, serta Pemerintah Kecamatan dan Desa (Sukamaju dan Sukamaju Selatan)

b. Survei Literatur

Survei literatur dilakukan untuk melihat korelasi literatur yang bersangkutan dengan penelitian ini. Literatur yang dimaksud adalah buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir serta artikel di media cetak maupun elektronik. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran

permasalahan secara teori, gambaran kondisi wilayah serta referensi untuk pembaharuan dalam penelitian. Studi literatur dilakukan dengan bentuk membaca, merangkum serta menyimpulkan dan mengaitkannya dengan pengembangan kawasan agropolitan dan agroindustri

Tabel 3 6 Data Sekunder yang dibutuhkan

Data	Metode Pengumpulan	Sumber
RPJM (Provinsi dan Kabupaten)	Sekunder	BAPPEDA (Provinsi dan Kabupaten)
RTRW Kabupaten	Sekunder	BAPPEDA Kabupaten
RDTR Kabupaten	Sekunder	BAPPEDA Kabupaten
RIK Agropolitan Sukamaju 2016	Sekunder	BAPPEDA Kabupaten
Data terkait Infrastruktur	Sekunder	Dinas PUPR
Data terkait Pertanian	Sekunder	Dinas TPHP

Data terkait Perdagangan, Koperasi dan UKM	Sekunder	Dinas PP KUKM
Kondisi eksisting wilayah	Sekunder	Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Sukamaju Selatan, Badan Pusat Statistik

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Metode Deskriptif

Menurut Sudjana (2001), metode Deskriptif adalah Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) metode Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nasution (2003) yaitu

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Adapun tahapan-tahapan atau prosedur analisis deskriptif yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) Pengambilan data dan fakta dari lapangan
- 2) Deskripsi dari hasil pengambilan data dalam bentuk penjelasan maupun grafik dan tabel untuk menunjukkan kondisi sebenarnya

3.7.2. Metode Delphi

Menurut Linstone Harold A et.al. (2002) metode delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks dengan tujuan memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang

disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Adapun metode Delphi memiliki empat langkah yaitu

1. Studi Pendahuluan

Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.

2. Tahap Mendesain

Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)

3. Verifikasi

Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.

4. Menganalisa (Evaluasi akhir)

Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan feedback.

Adapun tahapan penelitian dan analisis delphi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Penentuan Variabel dan Sub Variabel
- 2) Penyusunan kuesioner yang akan diisi
- 3) Pengisian kuesioner oleh stakeholder terkait
- 4) Pelaksanaan analisa berupa pencarian konsensus dari setiap sub-variabel berdasarkan hasil pengisian kuesioner
- 5) Penentuan prioritas infrastruktur agroindustri berdasarkan hasil analisa konsensus

Untuk penentuan prioritas infrastruktur agroindustri menggunakan metode tersendiri yaitu metode kuadran yang menghubungkan antara hasil di Sasaran 1 yaitu Penting-Tidak Penting infrastruktur tersebut serta Sasaran 2 yaitu deskripsi infrastruktur di lapangan.

3.7.3. Triangulasi

Menurut Rahardjo (2010) metode Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Adapun tahapan atau metode yang dilakukan dalam melakukan analisis triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Mendapatkan sasaran dan variabel dari penelitian, dimana bisa didapatkan pada bagian sasaran penelitian dan variabel penelitian
- b) Penentuan prioritas atau tidak suatu variabel penelitian berdasarkan hasil Kuadran
- c) Mendapatkan fakta empiris dari setiap variabel yang telah ditentukan
- d) Menyusun pendapat terhadap variabel berdasarkan ahli atau pakar

- e) Menyesuaikan variabel dengan kebijakan maupun *best practice* yang terkait
- f) Melakukan analisa berdasarkan prioritas, fakta empiris, pendapat ahli/pakar serta tinjauan kebijakan
- g) Menyusun arahan berdasarkan hasil analisa

3.8. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian dalam menentukan Arahan Pengembangan Infrastruktur pada Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut.

1. Perumusan Masalah

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah rumusan masalah dimana melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada serta potensi dari Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara. Kecamatan yang telah diketahui merupakan Kecamatan penghasil Sektor Pertanian dan

Perkebunan terutama Perkebunan Sawit dan Kakao. Serta masuk masuk dalam Kawasan Lahan Pangan Berkelanjutan terutama Beras dan Jagung dan juga Kawasan Budidaya Pengembangan Alternatif Komoditi Perkebunan Unggulan terutama dalam produksi Kakao. Serta Arahan lainnya adalah menjadi Kawasan Pengembangan Agropolitan Pertanian, yang menjadi Pusat Pengembangan Kawasan (PPK) untuk melayani seluruh kecamatan di Kabupaten Luwu Utara.

Namun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. adalah kondisi infrastruktur yang belum memenuhi standar atau secara kuantitas masih kurang, kesejahteraan petani belum tercapai apalagi harga yang ditetapkan masih rendah dibandingkan provinsi lain. Serta masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara

2. Studi Literatur

Setelah menyusun rumusan masalah kemudian mengumpulkan teori-teori serta konsep dan studi kasus dari beberapa literatur baik jurnal maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan konsep agropolitan serta infrastruktur agroindustri. Dari studi literatur tersebut akan menghasilkan sintesa pustaka berupa faktor-faktor awal pengembangan infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan

3. Pengumpulan Data

Setelah mengidentifikasi dan menyusun rumusan masalah serta studi literatur, kemudian data-data yang mendukung penelitian tersebut diinput kemudian di analisis dengan memperhatikan kelengkapan dan keakuratan data. Pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui survei primer dan survei sekunder

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa analisis yaitu

a. Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik infrastruktur dasar Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara

b. Analisis Delphi

Bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan Infrastruktur Agropolitan yang menjadi prioritas.

c. Analisis Triangulasi

Bertujuan untuk Menyusun Arah Pengembangan Infrastruktur guna mendukung Agropolitan Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan adapun prioritas yang disusun untuk arahan berdasarkan hasil kuadran antara Analisis Delphi dan Analisis Deskriptif.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan sasaran dari penelitian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan tujuan dari penelitian tersebut yaitu arahan pengembangan Infrastruktur pada Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan

Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan salah dua kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, Kecamatan ini merupakan Kecamatan penghasil Sektor Pertanian dan Perkebunan terutama Perkebunan Sawit dan Kakao. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Utara 2016-2021, Kecamatan Sukamaju (dan Sukamaju Selatan) masuk dalam Kawasan Lahan Pangan Berkelanjutan terutama Beras dan Jagung. Selain itu juga termasuk dalam Kawasan Budidaya Pengembangan Alternatif Komoditi Perkebunan Unggulan terutama dalam produksi Kakao. Adapun Arahannya adalah Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan diarahkan menjadi Kawasan Pengembangan Agropolitan Pertanian, yang menjadi Pusat Pengembangan Kawasan (PPK) untuk melayani seluruh kecamatan di Kabupaten Luwu Utara.

Latar Belakang

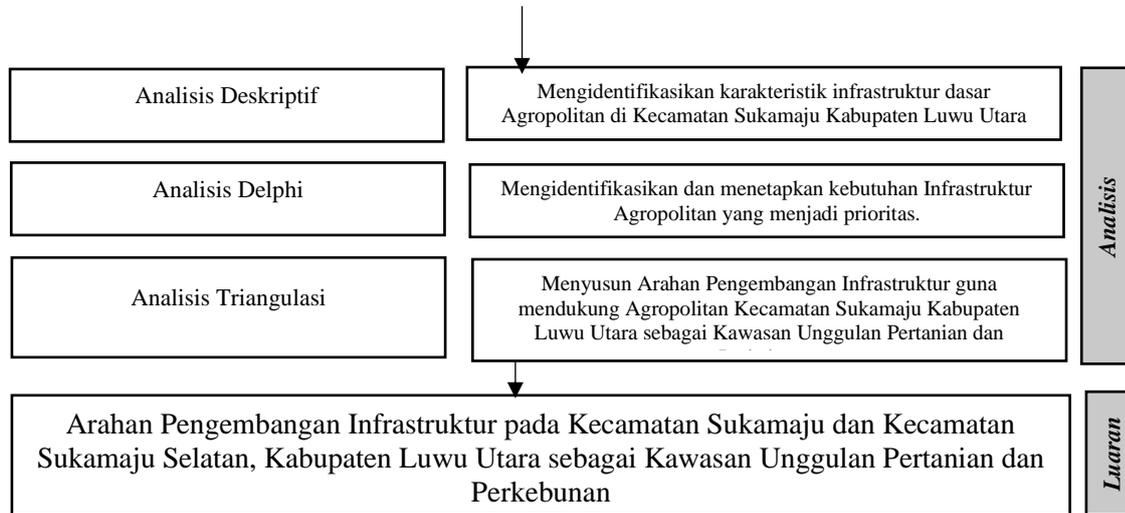
1. Perencanaan Wilayah
2. Pembangunan Infrastruktur Wilayah
3. Agropolitan
4. Agroindustri
5. Infrastruktur Agropolitan dan Agroindustri

Kajian Pustaka

Survei Primer
Wawancara dan Observasi
langsung

Survei Sekunder
Kajian literatur dan data instansi

Pengambilan Data



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan salah dua kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan ini berada sekitar 21 kilometer timur dari pusat administrasi Kabupaten Luwu Utara yaitu Kota Masamba.

Kedua kecamatan tersebut sebelumnya sempat dalam satu kecamatan yaitu Kecamatan Sukamaju, namun pada Februari 2018 beberapa desa di sisi selatan Kecamatan tersebut dimekarkan menjadi Kecamatan Sukamaju Selatan. Adapun proses transisi ini memakan waktu cukup lama hingga Januari 2020 sehingga sebagian besar data yang tersedia belum mencantumkan Kecamatan Sukamaju Selatan sebagai kecamatan terpisah namun masih tergabung dalam Kecamatan Sukamaju.

Kecamatan Sukamaju (dan Kecamatan Sukamaju Selatan) secara administratif berbatasan dengan

Batas Barat : Kecamatan Mappadeceng

Batas Utara : Kecamatan Mappadeceng dan Kab. Luwu
Timur

Batas Timur : Kecamatan Bone-Bone

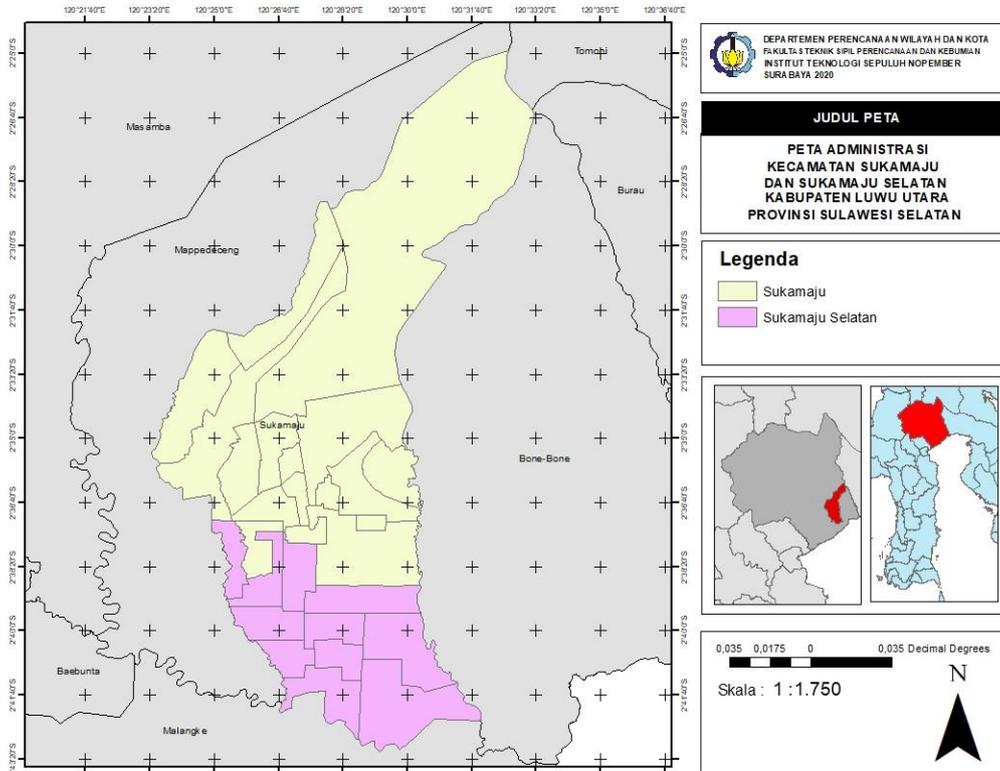
Batas Selatan : Kecamatan Malangke

Kecamatan Sukamaju terdiri dari 14 desa dan Kecamatan Sukamaju Selatan terdiri dari 11 desa dengan rincian sebagai berikut

Desa-Desa di Kecamatan Sukamaju		
Kaluku	Salulemo	Sukamaju
Katulungan	Saptamarga	Tamboke
Lampuawa	Sukadamai	Tolangi
Minanga Tallu	Tulung Sari	Tulung Indah
Mulyasari	Wonokerto	
Desa-Desa di Kecamatan Sukamaju Selatan		
Banyuwangi	Lino	Paomacang
Mulyorejo	Rawamangun	Sidoraharjo
Subur	Sukamukti	Sukaharapan
Sumber Baru	Wonokerto	

Tabel 4 1 Desa di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan

Kecamatan Sukamaju (termasuk Kecamatan Sukamaju Selatan) merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Sulawesi Selatan.



Gambar 4 1 Peta Wilayah Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan terletak pada $2^{\circ} 25' 40'' - 2^{\circ} 25' 40''$ Lintang selatan dan $120^{\circ} 23' 45'' - 120^{\circ} 33' 23''$ Bujur timur. Luas wilayah Kecamatan Sukamaju (termasuk Kecamatan Sukamaju Selatan) adalah sekitar $255,48 \text{ km}^2$ dengan desa yang paling luas adalah desa Tamboke dengan luas $63,11 \text{ km}^2$ atau sekitar 24,70 persen dari luas total seluruh Kecamatan Sukamaju (termasuk Kecamatan Sukamaju Selatan) serta desa yang paling terkecil luas wilayahnya adalah desa Wonosari seluas $0,89 \text{ km}^2$ atau sekitar 0,35 persen dari luas total Kecamatan Sukamaju (termasuk Kecamatan Sukamaju Selatan) Berikut rincian luas per desa di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan

Tabel 4 2 Luas Wilayah per-Desa di Kecamatan Sukamaju (dan Sukamaju Selatan)

Desa	Luas	Desa	Luas
Subur	5,5	Mulyasari	3,65
Lino	10,70	Wonosari	0,89

Paomacang	4,11	Sukamaju	4,73
Wonokerto	3,02	Salulemo	4,10
Sumber Baru	2,83	Saptamarga	5,67
Banyuwangi	2,19	Kaluku	20,87
Rawamangun	3,98	Tulung Sari	2,27
Mulyorejo	6,28	Ketulungan	3,30
Tolangi	4,52	Tulung Indah	3,52
Sidoraharjo	2,75	Tamboke	63,11
Sukamukti	3,21	Minanga Tallu	44,08
Sukaharapan	2,68	Lampuawa	45,36
Sukadamai	2,14		

4.1.2. Kondisi Kependudukan

Total penduduk di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan pada tahun 2018 adalah 41.879 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 164 orang per km². Adapun desa dengan penduduk terbanyak berada pada desa Sukamaju dengan penduduk sebesar 3.554 jiwa dan desa dengan penduduk paling sedikit berada di desa Banyuwangi dengan penduduk sebesar 287 jiwa. Serta desa dengan

kepadatan tertinggi adalah desa Ketulungan dengan kepadatan 1.321 jiwa per km² dan desa dengan kepadatan terendah adalah desa Tamboke dengan kepadatan 20 jiwa per km². Berikut rincian jumlah penduduk serta kepadatan per desa di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan

Tabel 4 3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan (per km ²)
Subur	1.178	213
Lino	729	68
Paomacang	903	220
Wonokerto	2.269	870
Sumber Baru	833	298
Banyuwangi	287	385
Rawamangun	2.547	72
Mulyorejo	3.523	405
Tolangi	1.820	403
Sidoraharjo	1.873	681
Sukamukti	1.138	354
Sukaharapan	623	232
Sukadamai	846	317

Mulyasari	1.501	411
Wonosari	948	1.065
Sukamaju	3.554	751
Salulemo	1.685	356
Saptamarga	1.614	285
Kaluku	2.396	115
Tulung Sari	1.112	490
Ketulungan	2.999	1.321
Tulung Indah	2.005	570
Tamboke	1.285	20
Minanga Tallu	1.813	41
Lampuawa	2.026	45

Kemudian berdasarkan pembagian jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebesar 21.006 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 20.873 jiwa dan memiliki rasio jenis kelamin sebesar 101 dimana setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki

4.1.3. Kondisi Kegiatan Perekonomian

Berdasarkan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Lapangan Usaha 2014-2018, sektor Pertanian dan Perkebunan mendominasi perekonomian di Kab. Luwu Utara dengan total 5.976.170,3 dengan persentase 49,95 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku. Berikut tabel PDRB berdasarkan Lapangan Usaha 2014-2018 dari Badan Pusat Statistik. (BPS)

Tabel 4 4 Rincian PDRB berdasarkan Lapangan Usaha 2014-2018

Kategori	Lapangan usaha	PDRB atas dasar Harga berlaku	Persentase PDRB atas dasar harga berlaku
A	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	5.976.170,3	49,95
B	Pertambangan dan Penggalian	257.326,2	2,15
C	Industri Pengolahan	526.663,3	4,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.390,1	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	430,6	0,00
F	Konstruksi	1.429.443,4	11,95

G	Perdagangan Besar dan Eceran	1.140.186,8	9,53
H	Transportasi dan Pergudangan	247.662,3	2,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	131.824,3	1,10
J	Informasi dan Komunikasi	342.305,0	2,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	257.417,1	1,32
L	Real Estat	382.230,9	3,19
M,N	Jasa Perusahaan	2.108,8	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	564.614,1	4,72
P	Jasa Pendidikan	684.873,8	5,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	107.784,1	0,90
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.372,6	0,03
Total		11.964.803,5	100

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, Kecamatan Sukamaju (termasuk Sukamaju Selatan) memiliki lahan irigasi terbesar di Kab. Luwu Utara dengan luas 3.175,40 hektar serta luas total 4.155 hektar yang merupakan terbesar kedua setelah Baebunta dan Seko. Adapun untuk lahan perkebunan, Kecamatan Sukamaju memiliki luas 7.693 hektar dan terluas ketiga setelah Sabbang dan Baebunta.

Untuk Produksi Panen Sawah di Kecamatan Sukamaju (termasuk Kecamatan Sukamaju Selatan) tergolong besar dengan Luas panen area 6.006,9 hektar dan produksi sebesar 33.638,64 ton. Berikut tabel luas lahan sawah menurut kecamatan di Kab. Luwu Utara

Tabel 4 5 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kab. Luwu Utara

Kecamatan	Irigasi	Non-Irigasi	Jumlah
Sabbang	2.137,5	1.511,40	3.649,15
Baebunta	1.124,35	3.067,78	4.192,13
Malangke		1.489,00	1.489,00
Malangke Barat	279,00	733,00	1.012,00
Sukamaju	3.175,40	980,30	4.155,70

(termasuk Sukamaju Selatan)			
Bone-Bone	174,90	113,00	1.908,90
Tanalili	1.722,00	67,00	1.789,00
Masamba	1.429,92	1.519,30	2.949,22
Mappadeceng	183,70	1.376,10	1.559,80
Rampi	502,10		502,10
Rongkong	787,00	237,00	1.024,00
Seko	1.811,00	2.362,00	4.173,00
Luwu Utara	14.948,12	13.455,88	28.404,00

Sementara untuk komoditas lain yang memiliki jumlah produksi besar adalah Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Cabe, Kangkung Bayam, Tomat, Kacang Panjang, Mangga, Durian, Pisang, Rambutan, Pepaya, Nanas. Sementara untuk perkebunan didominasi oleh produksi Sawit, Kakao serta Kelapa. Berikut luas panen serta produksi pertanian dan perkebunan di Kecamatan Sukamaju

Tabel 4 6 Luas Panen dan Produksi Komoditas Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Padi Sawah	6.006,9	33.638,64
Jagung, Kedelai, Kacang, dan Umbi-Umbian		
Jagung	410,3	3.085,46
Kedelai	-	-
Kacang Tanah	10,9	30,74
Kacang Hijau	5,1	13,77
Ubi Kayu	20,8	265,41
Ubi Jalar	10,8	111,02
Tanaman Sayuran		
Bawang Merah	-	-
Cabai	15,00	41,50
Kangkung	58,00	98,70
Bayam	53,00	92,60
Tomat	9,00	24,70
Kacang Panjang	15,00	23,20
Produksi Buah-buahan		
Mangga		364,90
Durian		1.763,90
Jeruk		-
Pisang		382,40

Rambutan		110,00
Pepaya		30,40
Nanas		2,50
Duku/Langsar		-
Tanaman Perkebunan		
Sagu	19,65	22,15
Kelapa	201,25	245,18
Kelapa Sawit	3.720,82	63.721,89
Kopi Robusta	6,00	5,05
Lada	57,00	13,66
Kakao	2.835,05	1.896,08
Nilam	45,00	354,60

Selain komoditas perdagangan, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan memiliki sarana perdagangan yang bervariasi, mulai dari Pasar hingga Toko/Warung/Kios, berikut tabel banyaknya sarana perdagangan menurut desa di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan

Tabel 4 7 Sarana Perdagangan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Desa	Pasar dengan bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko/Warung/Kios
Subur	-	-	-	8
Lino	-	-	-	8
Paomacang	-	-	-	9
Wonokerto	1	-	-	17
Sumber Baru	-	-	-	4
Banyuwangi	-	-	-	4
Rawamangun	-	-	1	3
Mulyorejo	1	-	-	30

Tolangi	-	-	-	13
Sidoraharjo	-	1	-	19
Sukamukti	-	-	-	14
Sukaharapan	-	-	-	9
Sukadamai	-	-	-	11
Mulyasari	-	-	-	25
Wonosari	-	-	-	14
Sukamaju	1	-	2	35
Salulemo	-	-	-	15
Saptamarga	-	-	-	52
Kaluku	-	-	-	56
Tulung Sari	-	-	-	7
Ketulungan	-	1	-	10

Tulung Indah	-	1	-	23
Tamboke	-	-	-	24
Minanga Tallu	-	-	1	14
Lampuawa	-	2	-	20
Jumlah	3	5	4	442

4.2. Analisis Penentuan Variabel Prioritas Infrastruktur Dasar dan Agropolitan dalam Pengembangan Agropolitan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Dalam menentukan variabel prioritas dalam Pengembangan Infrastruktur (Dasar dan Agropolitan) di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Delphi. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak dua kali pada stakeholder terkait, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Ruang, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan, Akademisi, Pemerintah Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, serta Pemerintah Desa yang ada di sana. Hasil analisis Delphi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

4.2.1. Hasil Analisis Delphi Tahap 1

Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15
Jalan	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Listrik	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Air Bersih	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Telekomunikasi	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>								
Fasilitas Kesehatan	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>
Sarana Pelayanan Sosial	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Fasilitas Pendidikan	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>							
Terminal	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>
Pasar	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>								
Toko Pupuk dan Pestisida	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Gudang Mesin	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>
Irigasi	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Jalan Usaha Tani	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Jalan Distribusi	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>							
Lembaga Keuangan Mikro	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>									
Koperasi Usaha Desa	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>
Sarana Agroindustri Pasca Panen	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>							
Gudang Pengolahan	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>							
Packing House	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>
TPS / Pengolahan Limbah	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>								
Gudang Hasil Panen	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>

Pusat Promosi	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S
Green House	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S
Balai Penyuluhan Pertanian	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Balai Latihan Kerja	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Tabel 4 8 Hasil Kuesioner Delphi Tahap 1

R1 : BAPPEDA Kab. Luwu Utara

R2 : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara

R3 : Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Holtikultura,
Kab.Luwu Utara

R4 : Akademisi Prodi Agribisnis UNHAS

R5 : Akademisi Prodi Agribisnis UNHAS

R6 : Akademisi Prodi Magister Agribisnis UNHAS

R7 : Akademisi Prodi Magister Agroteknologi UNHAS

R8 : Kecamatan Sukamaju

R9 : Desa Sukadamai

R10 : Desa Tolangi

R11 : Desa Mulyasari

R12 : Desa Wonosari

R13 : Desa Minanga Tallu

R14 : Desa Lampuawa

R15 : Desa Kaluku

Sebagian Stakeholder seperti Akademisi dan Pemerintah Desa tidak setuju dengan variabel “Koperasi Usaha Desa”, sementara Pemerintah Desa juga tidak setuju dengan beberapa variabel seperti “Terminal”, “Pasar”, “Sarana Agroindustri Pasca Panen” dan “*Green House*” , adapun Instansi pemerintah khususnya Dinas PUPR tidak setuju dengan variabel “Gudang Mesin”, “*Packing House*” dan “Balai Latihan Kerja”

Dari hasil tersebut ada enam variabel yang tidak mencapai konsensus, yang dalam ini memiliki persentase dibawah 80 persen persetujuan *stakeholder*, adapun variabel tersebut adalah

- a. Terminal
- b. Gudang Mesin
- c. Koperasi Usaha Desa
- d. Sarana Pasca Panen
- e. *Packing House*
- f. *Green House*

Maka untuk mencapai konsensus pada enam variabel diatas maka dilakukan iterasi 1 dengan melakukan wawancara kembali berdasarkan hasil Kuesioner Delphi pertama.

4.2.2. Hasil Analisa Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)

Tabel 4 9 Hasil Kuesioner Delphi Tahap 2 (Iterasi 1)

Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15
Terminal	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	S
Gudang Mesin	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
Koperasi Usaha Desa	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS
Sarana Agroindustri Pasca Panen	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S
Packing House	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S
Green House	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S

Sumber : Hasil Analisis

R1 : BAPPEDA Kab. Luwu Utara

R2 : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Luwu Utara

R3 : Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Holtikultura, Kab. Luwu Utara

R4 : Akademisi Prodi Agribisnis UNHAS

R5 : Akademisi Prodi Agribisnis UNHAS

R6 : Akademisi Prodi S2 Agribisnis UNHAS

R7 : Akademisi Prodi S2 Agroteknologi UNHAS

R8 : Kecamatan Sukamaju

R9 : Desa Sukadamai

R10 : Desa Tolangi

R11 : Desa Mulyasari

R12 : Desa Wonosari

R13 : Desa Minanga Tallu

R14 : Desa Lampuawa

R15 : Desa Kaluku

Berdasarkan hasil Iterasi 1, *Stakeholder* memiliki ketidaksetujuan yang berbeda-beda namun yang paling banyak adalah “Koperasi Usaha Desa”, “Green House” dan “Terminal” juga tidak disetujui oleh beberapa desa. Sementara Stakeholder lain seperti Akademisi tidak setuju dengan variabel “Koperasi Usaha Desa”, sementara dari Dinas PUPR, tidak setuju pada variabel “Gudang Mesin”.

Maka berdasarkan hasil ini pula, maka variabel yang masuk dalam konsensus adalah

- a. Terminal
- b. Gudang Mesin
- c. Sarana Pasca Panen
- d. Packing House
- e. Green House

Sementara variabel yang tidak konsensus adalah

- a. Koperasi Usaha Desa / KUD

4.3. Identifikasi Karakteristik Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.3.1. Infrastruktur Dasar

4.3.1.1. Jalan

Seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan telah terjangkau oleh akses jalan dan memiliki kondisi yang beragam, mulai dari berbahan aspal, jalan tanah ataupun kerikil dan bebatuan. Terdapat Jalan yang masuk dalam kategori Arteri Primer yaitu Jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Masamba (ibukota kabupaten) ke Bone-Bone, Wotu, Mangkutana, Malili, hingga Sorowako. Serta jalan ini memiliki cabang arteri primer yang menghubungkan Jalan Trans Sulawesi menuju Pusat Kecamatan Sukamaju.

Adapun terdapat jalan kolektor yang menghubungkan Desa Sukamaju ke Desa Mulyorejo sebagai pusat kecamatan Sukamaju Selatan. Serta jalan lokal yang menghubungkan jalan arteri primer dan kolektor ke desa-desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.



Gambar 4 2 Kondisi Jalan di Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : Jalan Arteri Primer Penghubung Sukamaju dan Sukamaju Selatan, Gambar 2 : Jalan Beton penghubung Pasar Spontan dan Desa Lino, Gambar 3 Jalan Penghubung Perbatasan Desa Lino dengan Pusat Desa Lino, Gambar 4 : Jalan Penghubung Desa Mulyorejo dengan Desa Paomacang

4.3.1.2. Jaringan Listrik

Seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan telah teraliri listrik.



Gambar 4 3 Kantor PLN di Minanga Tallu, Sukamaju

4.3.1.3. Jaringan Air Bersih

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan masih menggunakan air sumur bor sebagai sumber air utama, hanya sebagian yang memiliki sumber air yang berasal dari PDAM Tirta Bukae, yaitu sekitar 777 pelanggan pada tahun 2019. Sumber air PDAM ini berasal dari Bendung PDAM Sukamaju di Sungai Rema Desa Tamboke. Selain dari sumur bor dan PDAM, sumber air juga

berasal dari PAMSIMAS yang terletak di beberapa desa seperti di Desa Subur, Desa Lino serta Desa Paomacang



Gambar 4 4 Fasilitas Air Bersih di Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : PAMSIMAS di Desa Lino, Gambar 2 : PAMSIMAS di Desa Subur

4.3.1.4. Jaringan Telekomunikasi

Hampir seluruh area telah terjangkau setidaknya oleh jaringan selular seperti Telkomsel, namun di wilayah seperti di Desa Lino dan Paomacang, sinyal hanya tersedia di pemukiman penduduk saja.



Gambar 4 5 Base Transceiver Station (BTS) di Kecamatan Sukamaju Selatan

4.3.1.5. Fasilitas Kesehatan

Kawasan ini memiliki dua Puskesmas yang masing-masing berada di Desa Sukamaju dan Desa Wonokerto serta beberapa Posyandu, Puskesmas Pembantu serta Polindes di semua desa Desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.

Mengikuti standar SNI-03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan di Perkotaan, bahwa setiap desa telah melampaui standar setidaknya fasilitas Posyandu yang menurut standar adalah satu Posyandu untuk 1.200 penduduk, satu Puskesmas Pembantu untuk 30.000 penduduk, serta satu Puskesmas untuk 120.000 penduduk

Tabel 4 10 Fasilitas Kesehatan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Desa	Puskesmas/Pustu	Polindes/Poskesdes	Posyandu
Subur		1	2
Lino	1		2
Paomacang		1	1
Wonokerto	1		2
Sumberbaru		1	1
Banyuwangi		1	1
Rawamangun		1	2
Mulyorejo	1		3
Tolangi		1	3
Sidoraharjo	1		2
Sukamukti		1	1
Sukaharapan		1	2
Sukadamai		1	1
Mulyasari		1	1
Wonosari		1	1
Sukamaju	1		3
Salulemo		1	2
Saptamarga		1	1
Kaluku		1	2
Tulungsari		1	1
Ketulungan	1		3

Tulung Indah		1	2
Tamboke		1	2
Minanga Tallu		1	2
Lampuawa	1		2



Gambar 4 6 Puskesmas di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : Puskesmas Sukamaju, Gambar 2 : Puskesmas Wonokerto

4.3.1.6. Sarana Pelayanan Sosial

Sarana Pelayanan Sosial dapat berupa kantor pemerintah kecamatan dan desa serta fasilitas umum dan sosial lainnya. Untuk perkantoran berupa kantor camat dan kantor desa memiliki kondisi yang baik dan sering digunakan untuk pertemuan dengan warga. Selain itu terdapat beberapa sarana pelayanan sosial lainnya seperti lapangan untuk pertemuan

warga di Ds. Sukamaju dan Ds. Mulyorejo, serta terdapat rumah ibadah baik Masjid, Gereja maupun Pura di seluruh desa di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.

4.3.1.7. Fasilitas Pendidikan

Terdapat TK/RA di hampir semua desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di semua desa kecuali Desa Banyuwangi dan Desa Mulyasari. Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), fasilitas tersebut terdapat di Ds. Wonokerto, Ds. Rawamangun, Ds. Mulyorejo, Ds. Sukadamai, Ds. Sukamaju dan Ds. Ketulungan.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat dua SMA Negeri yaitu, SMAN 2 Luwu Utara di Desa Sukamaju, Kec. Sukamaju dan SMAN 10 Luwu Utara di Desa Mulyorejo, Kec. Sukamaju Selatan. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat total tiga SMK terdiri dari satu SMK Negeri dan dua SMK Swasta, adapun SMK Negeri terletak di Kecamatan Sukamaju yaitu SMKN 3 Luwu Utara, sementara itu untuk SMK Swasta yaitu SMK Bunga Melati PT Jas Mulia di Desa Minanga Tallu serta SMK Celebes di Desa Wonokerto.

Berdasarkan SNI-03-1733-2004, semua desa telah memenuhi standar fasilitas pendidikan setidaknya sekolah dasar, kecuali pada desa Mulyasari yang hanya memiliki TK/RA, khusus untuk desa Banyuwangi dikarenakan jumlah penduduk yang sedikit sehingga belum mencukupi untuk membangun fasilitas pendidikan disana jika mengacu pada standar.

Tabel 4 11 Fasilitas Pendidikan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Desa	TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK
Subur	1	1		
Lino	1	1		
Paomacang	1	1		
Wonokerto	1	1	1	
Sumberbaru	1	1		
Banyuwangi				
Rawamangun	1	3	2	1
Mulyorejo	2	2	1	1
Tolangi	1	1		
Sidoraharjo	1	1		
Sukamukti		1		
Sukaharapan		1		
Sukadamai	1	1	1	
Mulyasari	1			

Wonosari	1	1		
Sukamaju	2	2	2	2
Salulemo	1	1		
Saptamarga	1	1		
Kaluku	1	1		
Tulungsari	1	2		
Ketulungan	1	1	1	
Tulung Indah	1	2		
Tamboke	1	1		
Minanga Tallu	3	1		2
Lampuawa	1	2		



Gambar 4 7 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : SMAN 10 Luwu Timur, Gambar 2 : SMAN 2 Luwu Timur

4.3.2. Infrastruktur Pendukung Kawasan Agropolitan

4.3.2.1. Pasar

Kawasan ini memiliki tiga Pasar yaitu Pasar Sentral Sukamaju yang terletak di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Pasar Sentral Sukamaju Selatan di Desa Mulyorejo dan Pasar Spontan yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan. Selain pasar permanen, terdapat beberapa pasar non permanen yaitu Pasar Tradisional Ketulungan di Desa Ketulungan dan Pasar Sore Sukamaju di Desa Sidoraharjo.





Gambar 4 8 Fasilitas Pasar di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

*Keterangan Gambar 1 : Pasar Sukamaju, Gambar 2 : Pasar Ketulungan,
Gambar 3 : Pasar Sore Sukamaju di Ds. Sidoraharjo, Gambar 4 : Pasar
Spontan di Sukamaju Selatan*

4.3.2.2. Toko Pupuk dan Pestisida

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi terdapat beberapa Toko Pupuk dan Pestisida yang tersebar di Sukamaju dan Sukamaju Selatan, namun tidak semua desa memiliki tempat tersebut.

Selain Toko Pupuk dan Pestisida terdapat pula Gudang Pupuk yang terletak di sepanjang jalan antara Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone-Bone, lebih tepatnya di Desa Salulemo dan Saptamarga. Terdapat Gudang Pupuk Petrokimia Gresik, Pupuk Kaltim serta Pupuk Sriwidjadja (Pusri) yang melayani seluruh wilayah Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4 9 Fasilitas Penyediaan Pupuk dan Pestisida Berupa Toko Pupuk dan Pestisida serta Gudang Pupuk

Keterangan Gambar 1 : Toko Pupuk di Desa Wonokerto, Sukamaju Selatan, Gambar 2 : Toko Pupuk di Desa Tulungrejo, Sukamaju, Gambar 3 : Gudang Pupuk Petrokimia Gresik di Ds. Salulemo, Gambar 4 : Gudang Pupuk Kaltim di Ds. Salulemo

4.3.2.3. Gudang Mesin

Berdasarkan pengamatan di wilayah penelitian, mesin pertanian disimpan di gudang pribadi masing-masing masyarakat yang merupakan Petani. Adapun juga yang menyimpan di Gudang Gapoktan di beberapa Desa seperti Desa Sukadamai. Namun sebagian besar petani di Sukamaju dan Sukamaju selatan menurut wawancara hanya meminjam

mesin pertanian atau alsintan dari Kab. Sidrap untuk digunakan saat panen.



Gambar 4 10 Gudang Mesin yang ada di Desa Sukadamai yang sekaligus menjadi tempat Gapoktan

4.3.2.4. Irigasi

Jaringan Irigasi di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan memiliki kondisi yang baik bahkan ada beberapa yang baru direnovasi beberapa tahun terakhir. Sumber irigasi yang digunakan oleh masyarakat berasal dari Buyu Balease dan juga Bendungan Tamboke di Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju. Terdapat pula Bendungan Tamboke yang terletak di Desa Tamboke yang mengalir air Sungai Tamboke dan bermuara di Teluk Bone



Gambar 4 11 Fasilitas Irigasi di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : Bendungan Tamboke, Gambar 2 : Salah Satu Fasilitas Irigasi di Kecamatan Sukamaju

4.3.2.5. Jalan Usaha Tani

Berdasarkan hasil pengamatan, jalan usaha tani memiliki kualitas yang bervariasi di setiap desa, dimana ada yang merupakan kerikil halus, ada juga yang berupa tanah atau bahkan batu-batu yang disusun.



Gambar 4 12 Jalan Usaha Tani di Desa Paomacang dan di Desa Lino

4.3.2.6. Jalan ke Pusat Distribusi

Kualitas jalan dari lahan produksi ke Pusat Distribusi seperti Pasar dan sebagainya bervariasi, ada yang beton seperti jalan dari Lino ke Pasar Spontan, ada juga yang beraspal seperti sebagian besar jalan dari Desa-Desa yang ada ke Pasar Spontan atau Pasar Sukamaju, ada juga yang berupa kerikil atau bebatuan seperti jalan dari Desa Paomacang dan Desa Banyuwangi ke Pasar Spontan

4.3.2.7. Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi terdapat dua kantor Lembaga Keuangan Mikro yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu BRI Unit Sukamaju di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju serta BRI Unit Spontan di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan.



Gambar 4 13 Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Spontan di Wonokerto, Sukamaju Selatan

4.3.2.8. Koperasi Usaha Desa

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, saat ini tidak ada Koperasi Usaha Desa yang aktif di Kecamatan Sukamaju maupun Sukamaju Selatan. Hanya tersedia Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di beberapa desa seperti di Minanga Tallu, namun BUMDES tersebut tidak berfokus pada Pertanian maupun Perkebunan

4.3.2.9. Sarana Agroindustri Pasca Panen

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, saat ini tidak terdapat fasilitas Sarana Agroindustri Pasca Panen di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, dikarenakan hasil panen mereka langsung dijual tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu

4.3.2.10. Gudang dan Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, saat ini tidak terdapat fasilitas Gudang dan Industri Pengolahan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.3.2.11. Packing House Hasil Panen

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, saat ini tidak terdapat fasilitas Packing House Hasil Panen di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.3.2.12. Gudang Penyimpanan Hasil Pertanian

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, masyarakat yang merupakan petani sebagian besar menyimpan hasil pertanian mereka di rumah mereka sendiri dengan membuat Gudang baik yang berukuran kecil hingga besar. Belum ada gudang penyimpanan yang dibangun bersama dan digunakan secara bersama



Gambar 4 14 Fasilitas Gudang Penyimpanan di Kec. Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan Gambar 1 : Salah Satu Gudang Penyimpanan yang dimiliki oleh Masyarakat yang sekaligus digunakan sebagai Sarang Burung Walet, Gambar 2 : Kegiatan Pengeringan Gabah di Desa Lino, Sukamaju Selatan

4.3.2.13. Pusat Promosi Produk Pengolahan

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, tidak terdapat Pusat Promosi Produk Pengolahan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.3.2.14. Green House

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, terdapat beberapa Green House namun berskala kecil atau rumahan, namun Green House tersebut mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat.



Gambar 4 15 Greenhouse di Desa Wonokerto, Sukamaju Selatan dn di Desa Sidoraharjo, Sukamaju

4.3.2.15. Balai Penyuluhan Pertanian

Di kawasan ini terdapat dua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang bertujuan untuk memberikan informasi, penyuluhan serta hal penting untuk para petani yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Setiap kecamatan memiliki satu BPP dimana BPP Kecamatan Sukamaju terletak di Desa Sidoraharjo dan BPP Kecamatan Sukamaju Selatan terletak di Desa Mulyorejo



Gambar 4 16 BPP Sukamaju Selatan dan BPP Sukamaju

4.3.2.16. Balai Latihan Kerja

Di kawasan ini tidak terdapat Balai Latihan Kerja (BLK), BLK terdekat terdapat di Kecamatan Tanalili yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) Minna. Adapun BLK tersebut tidak memiliki jurusan atau program yang berfokus pada Pertanian

4.3.3 Infrastruktur Penunjang Kawasan Agropolitan

4.3.3.1. Terminal

Kawasan ini tidak memiliki terminal Tipe C sesuai kriteria penelitian, hanya sebuah halte yang terletak di seberang Pasar Sukamaju. Meskipun menurut masyarakat di sekitar Pasar Sukamaju, sebenarnya sudah di rencanakan ada terminal untuk angkutan umum setara Tipe C yang terletak di depan Pasar Sukamaju, namun saat ini tidak terlihat dan di dominasi oleh penjual makanan.



Gambar 4 17 Fasilitas Terminal di Kecamatan Sukamaju

Keterangan Gambar 1 : Halte di Seberang Pasar Sukamaju, Gambar 2 : Lokasi yang seharusnya menjadi Terminal Sukamaju, kini menjadi tempat pedagang Makanan

4.3.3.2. Tempat pembuangan sampah dan pengelolaan limbah

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah studi, memang terdapat Fasilitas Pembuangan di beberapa Desa namun hanya bersifat sementara, sementara Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) terdapat di Kecamatan Baebunta. Selain itu, tidak terdapat fasilitas pengolahan Limbah di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.4. Identifikasi Potensi dan Masalah Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Setelah melakukan Analisis Delphi dan mengetahui kondisi lapangan. Dilakukan analisis untuk mengetahui potensi dan masalah kondisi eksisting Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan eksisting infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut adalah analisis kondisi eksisting Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Tabel 4 12 Analisis Kondisi Eksisting Infrastruktur Dasar dan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting
	Jaringan Jalan	<p>(+) Sebagian besar jaringan jalan memiliki kualitas yang baik</p> <p>(-) beberapa desa memiliki jalan yang memiliki kualitas yang kurang baik seperti di Desa Salemo, sehingga perlu pengaspalan ulang, dan juga ada beberapa desa yang dimana jalan akses mereka masih berupa kerikil seperti di Desa Lino, Desa Paomacang, Desa Tolangi, dan Desa Banyuwangi serta jalan akses menuju UPT Pongkase di Desa Minanga Tallu.</p>

	Jaringan Listrik	(+) Hampir seluruh permukiman di Sukamaju dan Sukamaju Selatan telah terjangkau oleh jaringan listrik
	Jaringan Air Bersih	(+) Di daerah utara Kecamatan Sukamaju, khususnya Desa Sukamaju, telah dilayani oleh PDAM Tirta Pongkase Luwu Utara, selain itu beberapa desa memiliki fasilitas PAMSIMAS untuk menyalurkan air bersih ke desa (-) Karena hanya sebagian masih dilayani oleh PDAM dan PAMSIMAS, desa lainnya masih menggunakan air sumur
	Jaringan Telekomunikasi	(+) Hampir seluruh desa telah terjangkau oleh sinyal setidaknya oleh provider Telkomsel

		(-) Beberapa tempat seperti di pelosok Desa Tolangi, sebagian tempat di Desa Paomacang dan Desa Lino yang memiliki area yang besar dan tersebar belum terjangkau oleh sinyal.
	Fasilitas Kesehatan	(+) Terdapat Fasilitas Kesehatan yang beragam mulai dari Posyandu yang tersebar di semua desa, Polindes dan Ponkesdes yang juga tersebar di semua desa, dan Puskesmas yang tersedia di Desa Sukamaju dan Desa Rawamangun, dan juga ada Fasilitas Rumah Sakit di Desa Salulemo.
	Fasilitas Pendidikan	(+) Hampir seluruh desa setidaknya memiliki satu unit Sekolah Dasar (SD)

		(-) beberapa desa belum memiliki fasilitas SD seperti di Desa Banyuwangi dan Desa Mulyasari, khusus di Desa Banyuwangi yang lokasinya lumayan jauh dari desa tetangganya sehingga agak menyulitkan masyarakat desa tersebut untuk ke fasilitas pendidikan terdekat.
	Pasar	(+) Sebagian pasar memiliki kondisi yang baik seperti Pasar Sore dan Pasar Spontan di Sukamaju Selatan (-) Pasar lainnya seperti Pasar Sukamaju dan Pasar Ketulungan perlu perbaikan

	Toko Pupuk dan Pestisida	(+) Terdapat banyak Toko Pupuk dan Pestisida yang didirikan oleh perseorangan dan memiliki lokasi strategis (biasanya dekat dengan pasar atau berada di jalan utama)
	Gudang Mesin	(-) Fasilitas gudang mesin belum tersedia
	Irigasi	(+) Jaringan Irigasi di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan memiliki kondisi yang baik bahkan ada beberapa yang baru direnovasi beberapa tahun terakhir.
	Jalan Usaha Tani	(-) Kondisi jalan usaha tani berbeda-beda di setiap tempatnya, mulai dari kondisi baik hingga hanya berupa bebatuan yang menyulitkan kendaraan dalam mengangkut hasil

	BUMDES	(-) Tidak ada Koperasi Usaha Desa yang aktif di Kecamatan Sukamaju maupun Sukamaju Selatan. Hanya tersedia Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di beberapa desa seperti di Minanga Tallu, namun BUMDES tersebut tidak berfokus pada Pertanian maupun Perkebunan
	Sarana Agroindustri Pasca Panen	(-) Fasilitas sarana agroindustri pasca panen belum tersedia
	Gudang dan Industri Pengolahan	(-) Fasilitas gudang dan industri pengolahan belum tersedia
	Packing House	(-) Fasilitas packing house belum tersedia

	Gudang Penyimpanan Hasil Pertanian	(-) Fasilitas gudang penyimpanan hasil pertanian belum tersedia
	Pusat Promosi	(-) Sampai saat ini belum ada pusat promosi yang berfokus pada hasil pertanian di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, hanya tersedia satu pusat promosi itupun berada di Masamba.
	Green House	(+) Terdapat sejumlah Green House di Sukamaju dan Sukamaju Selatan, (-) fasilitas ini masih berbasis rumahan dan memiliki ukuran tidak terlalu besar. (-) Fasilitas green house masih berskala kecil dikarenakan produk holtikultura yang menggunakan

		green house tidak memiliki jumlah produksi yang besar
	Lembaga Keuangan Mikro	(+) Terdapat setidaknya dua unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu Unit Sukamaju dan Unit Spontan, dengan adanya fasilitas tersebut dan program yang diberikan kepada masyarakat khususnya petani yang membutuhkan kredit, petani terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.
	Balai Penyuluhan Pertanian	(+) Terdapat fasilitas Balai Penyuluhan Pertanian baik di Sukamaju dan Sukamaju Selatan, fasilitas ini berfungsi dengan baik sebagai sarana informasi dan penyuluhan kepada Petani.

	Balai Latihan Kerja	<p>(+) Balai Latihan Kerja terdekat dari Sukamaju dan Sukamaju selatan adalah Balai Latihan Kerja Minna yang terdapat di Kecamatan Tanalili,</p> <p>(-) BLK tersebut memberikan pelatihan berupa Otomotif, Mekanik, Meubel dan Tata Rias, dan belum ada program yang berkaitan dengan Pertanian.</p>
	Sarana Pelayanan Sosial	<p>(+) Untuk perkantoran berupa kantor camat dan kantor desa memiliki kondisi yang baik dan sering digunakan untuk pertemuan dengan warga. Selain itu terdapat beberapa sarana pelayanan sosial lainnya seperti lapangan untuk pertemuan warga di Ds. Sukamaju dan Ds. Mulyorejo, serta terdapat rumah ibadah baik</p>

		Masjid, Gereja maupun Pura di seluruh desa di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.
	Terminal	<p>(-) Secara fisik, tidak ada terminal baik di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa dengan sistem naik bus dari kantor perwakilan masing-masing PO Bus bukan dari terminal, hal ini sudah biasa di Luwu Utara bahkan Sulawesi Selatan.</p> <p>(+) Namun berdasarkan rencana seperti RDTR dan RIK , Terminal itu direncanakan berada di depan Pasar Sukamaju.</p>

	TPS / Pengolahan Limbah	(-) Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah dan Pengolahan limbah belum tersedia sehingga masyarakat masih bergantung pada truk sampah yang mengangkut sampah ke TPS terdekat seperti di Masamba atau Bonebone atau sampah tersebut dibakar
--	-------------------------	--

4.5. Arahan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

4.5.1. Penentuan faktor prioritas atau penentu

Setelah melakukan penentuan faktor melalui analisis delphi, hasil tersebut kemudian digabung dengan potensi dan masalah kondisi Infrastruktur Dasar dan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan dalam satu kuadran sehingga menghasilkan kuadran dibawah. Terdapat tabel berisi kuadran Penting-Tidak Penting, dimana infrastruktur tersebut menurut responden penting atau tidak penting dalam pembangunan agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Sementara kuadran Kurang-Cukup adalah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam tabel tersebut yang akan menjadi prioritas utama dalam penyusunan arahan adalah yang masuk dalam kuadran Penting-Kurang (bahwa faktor ini dianggap penting oleh masyarakat berdasarkan hasil delphi namun potensi dan masalah faktor tersebut kurang bahkan tidak ada)

kemudian yang menjadi prioritas kedua adalah yang masuk dalam kuadran Penting-Cukup (bahwa faktor ini dianggap penting oleh masyarakat berdasarkan hasil delphi dan potensi dan masalah faktor tersebut cukup). Dan yang menjadi prioritas ketiga adalah faktor tambahan yang diberikan oleh *stakeholder*.

Tabel 4 13 Kuadran Kebutuhan dan Kualitas Kondisi Eksisting Infrastruktur

	Cukup	Kurang
Penting	Jalan, Listrik, Irigasi, Jalan Usaha Tani, Pendidikan, Telkom, Faskes, Jl Distribusi, LKM, Air Bersih, BPP, Toko Pupuk, SPS	Gudang Pengolahan, Gudang Penyimpanan, TPS dan Pengolahan limbah, Pusat Promosi, Gudang Hasil, BLK
Tidak Penting	Green House	BUMDES, Terminal, Packing House, Gudang Mesin, Pasar

Maka berdasarkan hasil analisis Delphi dan pendapat *stakeholder* diatas maka ditentukan Prioritas-prioritas utama pengembangan Infrastruktur Dasar dan Agropolitan dalam Pengembangan Agropolitan di Sukamaju dan Sukamaju Selatan dapat dilihat di tabel berikut,

Tabel 4 14 Prioritas Pengembangan Infrastruktur Dasar dan Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Prioritas 1	Gudang Pengolahan, Gudang Penyimpanan, TPS dan Pengolahan limbah, Pusat Promosi, Gudang Hasil, BLK
Prioritas 2	Jalan, Listrik, Irigasi, Jalan Usaha Tani, Pendidikan, Telkom, Faskes, Jl Distribusi, LKM, Air Bersih, BPP, Toko Pupuk, Sarana Pelayanan Sosial
Prioritas 3	BUMDES, Terminal, Pasar,

Adapun untuk prioritas ketiga, adalah infrastruktur dasar dan agropolitan yang menurut *stakeholder* masih perlu dikembangkan namun dalam bentuk baru seperti bentuk baru

KUD menjadi BUMDES, Terminal yang lebih difokuskan ke terminal barang, kemudian Pasar akan difokuskan dengan bentuk baru yaitu Sub-Terminal Agribisnis, namun untuk infrastruktur seperti Gudang Mesin, Sarana Pasca Panen, dan Packing House tidak dimasukkan dalam arahan prioritas 3 karena selain berada di kuadran Kurang-Tidak Penting, menurut *stakeholder*, khususnya masyarakat belum memerlukan fasilitas tersebut karena hal tersebut (contoh : Mesin dan Alat Panen) masih bisa diakomodir di salah satu rumah masyarakat.

4.5.2. Analisis Penyusunan Arahan

Setelah melakukan analisis potensi dan masalah kondisi infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, dilakukan analisis untuk menentukan arahan yang akan dilakukan dalam perencanaan infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Pada tahap ini menggunakan analisis Triangulasi untuk menyusun arahan-arahan pengembangan infrastruktur dasar dan agropolitan berdasarkan prioritas yang telah ditentukan pada sasaran pertama dan juga kondisi eksisting yang telah disusun pada sasaran kedua. Adapun berdasarkan hasil data produksi baik pertanian dan perkebunan serta prioritas yang

disampaikan oleh beberapa *stakeholder*, arahan yang diberikan sebegini besar berkaitan dengan Infrastruktur yang berhubungan dengan produksi di Bidang Pertanian, sementara itu untuk bidang Perkebunan arahan yang diberikan hanya yang berkaitan langsung dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki lahan perkebunan. Selain hasil dari kedua sasaran tersebut, ditambahkan teori dari penelitian sebelumnya, kebijakan pemerintah yang berpengaruh serta contoh-contoh terbaik. Sehingga menghasilkan arahan yang akan diberikan. Adapun proses Triangulasi dan arahan yang dihasilkan dapat pada tabel dibawah

4.5.3. Hasil Penyusunan Arahannya

Tabel 4.15 Arahannya Pengembangan Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur Agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan

Keterangan; Hijau : Prioritas 1, Biru : Prioritas 2, Kuning : Prioritas 3

Faktor	Kondisi Eksisting	Teori/Kebijakan/Contoh	Opini Stakeholder	Arahannya
Gudang Pengolahan	Tidak terdapat gudang pengolahan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Rencana Induk Kawasan (RIK) 2016, salah satu poin indikator adalah tersedianya sarana pengolahan - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, ada strategi berupa Pengembangan dan peningkatan manajemen persampahan. - Menurut Permentan No. 35 tahun 2008 tentang Persyaratan dan Penerapan <i>Good Manufacturing Practices (GMP)</i> bahwa Gudang Pengolahan harus memenuhi syarat <ul style="list-style-type: none"> o Bebas Pencemaran (Sampah, Debu dan Limbah lainnya) o Pada tempat yang layak, yaitu o Tidak di tengah sawah o Tidak di tengah permukiman padat/kumuh o Tidak di daerah yang drainasenya buruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan disesuaikan dengan Jumlah dan Kapasitas Produksi Pertanian yang ada (PUPR) - Industri pengolahan perlu terintegrasi dengan Pemasaran 	Penyediaan Gudang Pengolahan Hasil Pertanian khususnya, pengolahan hasil pertanian yang berpotensi tinggi dalam menghasilkan produk turunan. Dengan lokasi dari Gudang Pengolahan tersebut berada tidak jauh dari lokasi produksi atau panen sehingga dapat diakses oleh petani. Serta memiliki jaringan jalan yang mudah diakses dan jaringan drainase yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu penyediaan ini akan ditempatkan di desa dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah kapasitas produksi desa tersebut, serta perlu terintegrasi dengan sistem Pemasaran. Dengan pelaksanaan penyediaannya melibatkan Pemkab (DTPHP atau PUPR) melalui pembangunan fasilitas, masyarakat sebagai

		<ul style="list-style-type: none"> o Tidak berdekatan dengan aktivitas lain yang berpotensi buruk o Tidak jauh dari bahan baku produk o Tersedia sarana dan prasarana penunjang yang memadai misalnya jalan, akses pasar, sistem drainase, dan lainnya. 		pemantau dan dukungan swasta khususnya pendanaan pembangunan.
Gudang Penyimpanan Hasil Pertanian	sebagian besar menyimpan hasil pertanian mereka di rumah mereka sendiri dengan membuat Gudang baik yang berukuran kecil hingga besar. Belum ada gudang penyimpanan yang dibangun bersama dan digunakan secara bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Rencana Induk Kawasan (RIK) 2016, salah satu poin indikator adalah penyediaan gudang penyimpanan - Menurut Permentan No. 35 tahun 2008 tentang Persyaratan dan Penerapan <i>Good Manufacturing Practices (GMP)</i> bahwa Gudang Pengolahan harus memenuhi syarat <ul style="list-style-type: none"> 1. Bebas Pencemaran (Sampah, Debu dan Limbah lainnya) 2. Pada tempat yang layak, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak di tengah sawah b. Tidak di tengah permukiman padat/kumuh c. Tidak di daerah yang drainasenya buruk d. Tidak berdekatan dengan aktivitas lain yang berpotensi buruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Gudang Diperlukan khususnya untuk Usaha Penggilingan Padi (Pak Mahyudin/UNHAS) - Dikelola dengan sistem resi gudang (Pak Rusli/UNHAS) 	Penyediaan Gudang Penyimpanan Hasil Pertanian untuk digunakan secara bersama oleh para petani. Dengan sumber dana berasal dari APBD. Dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan penyuluhan dan pengawasan Dinas PTHP. Dengan kriteria pembangunan gudang penyimpanan harus memenuhi syarat yang berlaku, terutama bebas pencemaran, mudah diakses oleh petani, memiliki jaringan dan sistem drainase yang baik. Dan diprioritaskan untuk Usaha Penggilingan Padi. Dengan pelaksanaan penyediaannya melibatkan Pemkab (DTPHP atau PUPR) dalam pembangunan, masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan, serta swasta dalam pendanaan atau pembangunan.

		<p>e. Tidak jauh dari bahan baku produk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedia sarana dan prasarana penunjang yang memadai misalnya jalan, akses pasar, sistem drainase, dan lainnya. 		
TPS dan Pengolahan Limbah	<p>Terdapat Fasilitas Pembuangan di beberapa Desa namun hanya bersifat sementara, sementara Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) terdapat di Kecamatan Baebunta. Selain itu, tidak terdapat fasilitas pengolahan Limbah di Kecamatan Sukamaju.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, pada pasal 23 ada beberapa poin kriteria teknis dalam pembuatan fasilitas TPS yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah; b. luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan; c. lokasinya mudah diakses; d. tidak mencemari lingkungan; e. memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan. - Rencana yang ditetapkan pada Rencana Detail Tata Ruang Sukamaju tahun 2018 dalam pengembangan TPS dan Pengolahan Limbah adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan IPAL komunal untuk kawasan perumahan dan industri 	<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan, khususnya jika diteruskan ke pengolahan pupuk organik (Pak Rindam/UNHAS) - Dikelola ekonomis dan dapat digunakan masyarakat menjadi pupuk organik (Pak Rusli/UNHAS) - Diperlukan alat atau sarana pengolahan pupuk organik untuk memenuhi kebutuhan pupuk agar penggunaan bahan kimia dapat dikurangi/dihilangkan (TPHP) 	<p>Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Pengolahan Limbah yang selain berfungsi untuk menampung sampah dan limbah baik organik dan anorganik dari masyarakat serta pelaku usaha produksi, juga terdapat fasilitas untuk mengolah sampah menjadi pupuk organik yang dapat digunakan masyarakat petani dan produsen sekitar, serta mengolah kembali limbah hasil masyarakat petani dan produsen. Dengan pelaksanaan dilakukan oleh Dinas PTHP, Dinas LH, Kecamatan, Masyarakat, dan Swasta, dengan rincian Pemkab akan membantu penyediaan lokasi dan pembangunan, Masyarakat membantu perencanaan, dan Swasta membantu penyediaan alat yang diperlukan. Selain penyediaan fasilitas, perlu diberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya petani perihal persampahan dan sanitasi jika fasilitas</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peningkatan kinerja pengelolaan persampahan c. Penyediaan saran dan prasarana persampahan d. Penyediaan lahan untuk pengembangan TPS e. Penyuluhan persampahan dan sanitasi 		<p>sudah tersedia, agar fasilitas dapat digunakan secara optimal. Adapun fungsi TPS ini akan berfungsi sebagai Tempat Pembuangan Sampah Sementara yang mencakup beberapa desa, yang selain berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah untuk masyarakat desa, juga merupakan tempat pemrosesan menjadi pupuk organik. Sampah lainnya yang tidak bisa diolah dan didaur ulang akan dibawa ke TPA Baebunta.</p>
Pusat Promosi	tidak terdapat Pusat Promosi Produk Pengolahan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Rencana Induk Kawasan (RIK) 2016, salah satu poin indikator adalah Penyediaan pusat promosi dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Yang dipromosikan adalah produk turunan yang sudah mengarah ke tujuan wisata (Pak Mahyudin/UNHAS) - Pusat promosi produk sebaiknya memanfaatkan sistem informasi desa dan tempat promosi produk mending di kabupaten saja (Pak Rusli/UNHAS) 	<p>Pengadaan pusat informasi dan promosi yang berada satu lokasi dengan Sub Terminal Agribisnis, agar fasilitas tersebut bisa berfungsi optimal, dengan pelaksanaan oleh Dinas PTHP, DKP, Swasta serta Masyarakat. Serta produk yang akan masuk dalam pusat promosi adalah produksi turunan yang berpotensi mengarah ke tujuan wisata. Selain itu diperlukan promosi melalui daring.</p>
Balai Latihan Kerja	tidak terdapat Balai Latihan Kerja (BLK), BLK terdekat terdapat di Kecamatan Tanalili yaitu Balai Latihan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Rencana Induk Kawasan (RIK) 2016, salah satu poin indikator Penyediaan Pusat Sosialisasi dan balai pelatihan keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu pelatihan kelompok tani dengan sumber dana baik dari APBD maupun Mandiri (Dana Desa) (Desa Kaluku 	<p>Penyediaan Balai Latihan Kerja bersifat opsional dikarenakan hanya boleh satu BLK setiap Kabupaten, maka yang diprioritaskan adalah penyediaan program yang berkaitan</p>

	(BLK) Minna. Adapun BLK tersebut tidak memiliki jurusan atau program yang berfokus pada Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan no. 8 tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja bahwa terdapat Kejuruan dan Sub Kejuruan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejuruan Pertanian, dengan sub-kejuruan <ol style="list-style-type: none"> a. Mekanisasi Pertanian b. Tanaman Pangan c. Holtikultura d. <i>Mix Farming</i> e. Pengolahan Tanah f. Konservasi Lahan g. Budidaya Tanaman 2. Kejuruan Agribisnis, dengan sub-kejuruan <ol style="list-style-type: none"> a. Agribisnis Produksi Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup BLK dalam satu kabupaten (PUPR) - Fungsi ini bisa dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dengan catatan fungsinya dikembalikan tidak hanya menjadi tempat pertemuan 	dengan Kejuruan Pertanian dan Kejuruan Agribisnis baik pada BLK yang telah ada yaitu BLK Minna, maupun dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) masing-masing kecamatan. Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Balai Latihan Kerja, Balai Penyuluhan Pertanian di Sukamaju dan Sukamaju Selatan serta Masyarakat yang akan terlibat.
Jalan	telah memiliki akses jalan yang beragam, mulai dari berbahan aspal, jalan tanah ataupun kerikil dan bebatuan.. sebagian besar jalan memiliki kualitas baik namun untuk beberapa jalan akses desa masih perlu ditingkatkan kualitas jalannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada Rencana Detail Tata Ruang Sukamaju tahun 2018 dalam pengembangan Jaringan Jalan adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> o Peningkatan aksesibilitas melalui peningkatan pelayanan dan pemeliharaan jalan o Pengembangan dan perintisan jaringan jalan baru - Pada Rencana Induk Kawasan (RIK) 2016, salah satu poin indikator adalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai jalur akses hasil pertanian dan mobilisasi pertanian dari sumber bahan ke sumber produksi (PUPR) - Kualitas perkerasan dapat memangkas waktu tempuh perjalanan sehingga dapat ditekan (PUPR) 	Peningkatan Kualitas Jalan dengan prioritas utama dalah Jalan antar kecamatan (Ds Lino – Ds Pongko, Bone-Bone dan Ds Sumber Baru – Ds Sumber Harum, Mappadeceng) terutama jalur yang dilewati kendaraan barang untuk membawa bahan produksi atau bahan jadi serta Jalan menuju Permukiman Baru (UPT Pongkase), prioritas berikutnya adalah Jalan antar Desa (contoh : Akses ke Ds. Banyuwangi dan ke Ds.

		<p>Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, terdapat strategi berupa Pengembangan Infrastruktur yang mendukung sektor-sektor produksi seperti membangun dan meningkatkan jaringan jalan arteri. Pada Renja Kec. Sukamaju terdapat arahan berupa meningkatkan kualitas jaringan prasarana transportasi darat. - Permen PU No. 1 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimum di Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat <ul style="list-style-type: none"> a) Penyediaan jalan untuk melayani kebutuhan masyarakat b) peningkatan kualitas jalan sesuai standar minimal serta pemeliharaan rutin c) pembangunan atau penambahan ruas jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi yang masih belum terhubung dengan jaringan jalan - SNI-03-1733-2004 membahas tentang persyaratan, kriteria, kebutuhan ruang untuk Jaringan jalan dengan persyaratan sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> 1) Jalan perumahan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan 		<p>Paomacang). Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Pemkab (Dinas PUPR), dengan kerjasama pembangunan dan pendanaan oleh swasta serta perencanaan dan pengawasan melibatkan masyarakat yang terdampak nantinya.</p>
--	--	---	--	---

		<p>nyaman bagi pergerakan pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara kendaraan bermotor. Selain itu harus didukung pula oleh ketersediaan prasarana pendukung jalan, seperti perkerasan jalan, trotoar, drainase, lansekap, rambu lalu lintas, parkir dan lain-lain</p> <p>- Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau, Tarigan et.al. 2013.</p> <p>a) Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap biaya transportasi pemasaran hasil pertanian, semakin baik kualitas infrastruktur maka semakin sedikit biaya transportasi yang ditanggung petani</p> <p>b) Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran hasil pertanian. Semakin baik kualitas infrastruktur maka semakin banyak petani yang memasarkan hasilnya langsung ke pasar</p> <p>c) Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap harga hasil pertanian, semakin buruk kualitas infrastruktur maka</p>		
--	--	---	--	--

		semakin tinggi harga hasil pertanian yang diperoleh para petani.		
Listrik	Seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan telah teraliri listrik.	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju tahun 2018 perihal Listrik adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan pembangkit dan jaringan transmisi tenaga listrik b. Pembangunan dan pengembangan jaringan listrik - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 terkait listrik adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, ada strategi berupa Pengembangan Sistem Jaringan Listrik melalui penambahan daya dan sambungan listrik ke rumah-rumah penduduk di perdesaan yang belum terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya penambahan tiang listrik atau trafo - Sebagai penunjang produksi dan pendorong pendapatan dan nilai jual hasil produksi pertanian (PUPR) - Perlu dikembangkan sumber energi listrik dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya lain sesuai potensi lokal (Pak Rusli/UNHAS) 	Dua Prioritas dilaksanakan untuk pembangunan Jaringan Listrik, yaitu pertama, Pembangunan dan peningkatan jaringan dan fasilitas pendukung kelistrikan khususnya untuk usaha panen dan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, contohnya alat-alat pertanian seperti alsintan, dan diprioritaskan untuk desa yang memiliki produksi tinggi atau jauh dari akses utama. Kedua, Pembangunan jaringan listrik baru untuk permukiman yang belum menerima akses listrik serta permukiman baru termasuk unit layanan transmigrasi, pemeliharaan berkala jaringan listrik yang telah ada, pembangunan lampu jalan untuk jalur arteri sekunder yang menghubungkan Trans Sulawesi dengan Sukamaju dan Sukamaju Selatan serta jalur antar permukiman. Selain itu, perlu adanya inisiatif untuk energi alternatif yang memanfaatkan sumberdaya alam sesuai potensi lokal. Adapun dalam pembangunannya melibatkan Pemkab (Dinas PUPR) serta PT PLN Persero,

				dan juga swasta khususnya inisiatif energi alternatif, serta masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan.
Irigasi	Memiliki kondisi yang baik bahkan ada beberapa yang baru direnovasi beberapa tahun terakhir. Sumber irigasi yang digunakan oleh masyarakat berasal dari Buyu Balease dan juga Bendungan Tamboke di Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, terdapat strategi berupa Pengembangan dan mengoptimalkan prasarana sistem jaringan irigasi pusat pertanian serta Pembangunan areal tadah hujan. Serta pada Renstra DPUPR 2016-2021, terdapat arahan berupa pembangunan atau peningkatan jaringan irigasi (bedungan dan jaringan) - Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1982 tentang Irigasi memiliki beberapa penjelasan terkait pembangunan, pendirian dan pemeliharaan jaringan irigasi - Hariyanto (2018) dalam Jurnalnya “Analisis Penerapan Sistem Irigasi untuk Peningkatan Hasil Pertanian di Kecamatan Cepu, Kab. Blora” memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan embung dapat memenuhi kebutuhan air untuk mencapai hasil optimal 2) Untuk membantu optimalisasi dan efisiensi air, metode SRI (System of Rice Intensification) penanaman pada budidaya padi dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan pendirian organisasi perkumpulan petani pemakai air (P3A) (PTHP) - Irigasi perlu menyeluruh - Perlunya jaringan irigasi tersier 	Pembangunan jaringan irigasi baru termasuk irigasi tersier untuk lahan-lahan yang sekiranya masih membutuhkan atau sangat diperlukan jaringan irigasi untuk pengairan pertanian dengan pembangunan serta pemeliharannya mengikuti ketentuan yang berlaku, dan dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Serta Pemerintah Kabupaten diharapkan memberikan bantuan khususnya pembiayaan pembangunan jaringan irigasi. Selain itu, diperlukan Pemeliharaan untuk fasilitas irigasi yang telah ada, khususnya yang berpotensi ada penurunan kualitas untuk kedepannya. Serta diperlukannya tambahan embung atau penampung air sekiranya terjadi kekurangan air pada masa kekeringan serta penerapan metode yang berguna untuk mengefisienkan air contohnya metode SRI (<i>System of Rich Intensification</i>). Adapun pelaksanaan pembangunannya melibatkan Pemkab (Dinas PUPR), serta Masyarakat dan P3A sebagai mitra perencanaan dan

		<p>dengan memberikan air irigasi secara terputus berdasarkan alternasi antara periode basah dan kering. Jika disertai dengan pengelolaan tanaman yang baik dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi hingga 30-100% jika dibandingkan dengan metode irigasi konvensional. Metodenya yaitu, kebutuhan air pada tanaman area sawah basah 2/10 artinya suplai air setinggi 2cm untuk 10 hari, untuk area kering untuk 7 hari</p>		<p>terlibat dalam pengawasan, serta secara opsional dapat membangun jaringan irigasi mandiri.</p>
Jalan Usaha Tani	<p>Jalan usaha tani memiliki kualitas yang bervariasi di setiap desa, dimana ada yang merupakan kerikil halus, ada juga yang berupa tanah atau bahkan batu-batu yang disusun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suminar (2018) dalam Jurnalnya “Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani pada Kawasan Pertanian di Kab. Sleman, Prov. DIY” memberikan penjelasan terkait Jalan Usaha Tani sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a) Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Kabupaten Sleman menyebabkan pengangkutan alat, sarana, dan hasil produksi pertanian semakin lancar b) Meskipun melancarkan pengangkutan, adanya JUT tidak berpengaruh banyak terhadap peningkatan produktivitas di Kab. Sleman. Namun hal tersebut bergantung pada faktor lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan tani harus memiliki kondisi yang baik dengan perkerasan permukaan kerikil (PUPR) - Jalan tani yang memadai dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan karena biaya angkut (Pak Rusli/UNHAS) - Penambahan kualitas serta perkerasan jalan usaha Tani (Desa) 	<p>Pembangunan Jalan Usaha Tani baru untuk lahan budidaya tanaman pangan yang belum memiliki fasilitas tersebut. Serta meningkatkan kualitas jalan usaha tani dengan memperbaiki jalan usaha tani tersebut, minimal dengan perkerasan permukaan kerikil sehingga kendaraan besar seperti pick-up dapat mengangkut dengan mudah sehingga dapat mengurangi biaya. Adapun pelaksanaan pembangunannya dilakukan oleh Pemkab (Dinas PUPR) dengan bantuan oleh Masyarakat</p>

		<p>karena pada hasil penelitian Wahab (2009) adanya peningkatan kualitas JUT berpengaruh pada peningkatan kualitas dan kuantitas dari produksi.</p> <p>c) Namun pada pernyataan Bourne (1982) dalam Yusran (2006) bahwa pengembangan JUT dapat mempengaruhi perubahan guna lahan pertanian, dikarenakan nilai lahan meningkat sehingga memicu alih fungsi lahan.</p>		
Pendidikan	<p>Di setiap desa terdapat minimal satu fasilitas TK, namun tidak semua desa memiliki fasilitas SD seperti di desa Banyuwangi dan desa Mulyasari. Dan terdapat setidaknya satu SMP dan SMA di kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, terdapat strategi berupa Pengadaan dan Peningkatan Kuantitas Telekomunikasi untuk mempermudah aksesibilitas, terutama di sentra produktif baru. - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal fasilitas pendidikan adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana pendidikan b) Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal fasilitas pendidikan adalah c) Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman d) Penyediaan dan perbaikan lokasi fasilitas pendidikan sesuai standar 	<ul style="list-style-type: none"> f. Perlu tambahan KB/TK/PAUD (Desa Tolangi) g. Perlu disesuaikan jumlah penduduk dengan kebutuhan gedung sekolah untuk wilayah non perkotaan sukamaju (PUPR) h. Perlu memiliki pengaruh yang tidak langsung terutama ke Petani (Pak Rindam/UNHAS) 	<p>Membangun sarana pendidikan di desa yang belum memiliki fasilitas SD serta meningkatkan kualitas sarana pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA yang masih belum mencapai standar yang berlaku baik secara lokasi maupun kualitas gedung. Serta pengadaan program Kejuruan di SMK, khususnya SMK Negeri, yang berkaitan dengan Agroindustri dan Agribisnis dikhususkan untuk Masyarakat Sukamaju dan Sukamaju Selatan atau penerapan mata pelajaran muatan lokal yang berkaitan dengan pertanian untuk sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). Adapun pelaksanaannya akan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Saparyati (2008) dalam tesisnya yang berjudul Kajian Peran Pendidikan terhadap Pembangaunan Pertanian di Kabupaten Demak. Memberikan saran untuk Pendidikan yang berpengaruh pada Pembangunan Pertanian, adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a) Pengenalan dunia pertanian sedini mungkin melalui kegiatan bermain, rekreasi, pramuka, atau lainnya b) Menyempurnakan kurikulum muatan lokal pertanian dengan melibatkan tenaga ahli dari Dinas Pertanian. Ini sebagai bekal untuk siswa jika terpaksa bekerja di sektor pertanian. - Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/MA khususnya pada bagian lahan, beberapa kriteria penting adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Lahan terhindar dari gangguan pencemaran air, kebisingan serta pencemaran udara b. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau 		<p>dibagi yaitu infrastruktur dipegang oleh Dinas PUPR dengan opsi kerjasama dengan swasta, serta penyediaan program yang dilaksanakan oleh Disdik dan melibatkan masyarakat langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan program.</p>
--	--	--	--	---

		rencana lin yang lebih rinci dan mengikat.		
Telekomunikasi	Hampir seluruh area telah terjangkau setidaknya oleh jaringan selular seperti Telkomsel, namun di wilayah seperti di Desa Lino dan Paomacang, sinyal hanya tersedia di pemukiman penduduk saja.	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal Telekomunikasi adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Jaringan Telekomunikasi - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 adalah Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman - Pada Renja Kec. Sukamaju, terdapat arahan berupa mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi terutama di kawasan daerah tertinggal - Beberapa penelitian yang dirangkum oleh Burhan (2018), dalam jurnal berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan” memberikan contoh penerapan Teknologi Telekomunikasi di beberapa negara yang berpengaruh pada petani adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a) Di Nigeria, teknologi komunikasi dapat membantu petani mengakses pasar, meramalkan kondisi cuaca, menjangkau khalayak luas, 	<ul style="list-style-type: none"> i. Ada satu dusun yang belum dijangkau jaringan telekomunikasi (Desa Tolangi) j. Perlu akses internet yang berkualitas khususnya di kawasan perkotaan sukamaju k. Akses telekomunikasi yang bagus dapat mengefisiensikan biaya operasional (Pak Rindam/UNHAS) l. Perlu adanya sistem informasi harga pasar yang mudah diakses oleh masyarakat. 	Pengembangan jaringan telekomunikasi di wilayah yang belum terjangkau oleh sinyal telepon seluler. Penyediaan sarana Internet untuk wilayah perkotaan Sukamaju, Serta untuk jaringan telepon kabel diprioritaskan untuk kantor (camat dan desa) serta usaha perdagangan yang berkaitan dengan pertanian dan perkebunan yang membutuhkan jaringan telepon dan internet. Selain itu, perlu ada inisiatif untuk membuat sistem informasi harga pasar yang dapat diakses masyarakat secara <i>real-time</i> . Adapun pelaksanaan pembangunannya melibatkan Pemkab (Dinas Kominfo), perusahaan penyedia jaringan seluler, serta masyarakat dalam perencanaan dan pengawasannya.

		<p>meningkatkan kekuatan negosiasi, serta mengetahui informasi tentang pasar dan persyaratan ekspor</p> <p>b) Di Bangladesh, teknologi komunikasi membantu penjual mengetahui produk baru di pasar, antisipasi permintaan produk, memahami strategi penetapan harga dan langkah inovasi. Selain itu dapat mengakses informasi yang diperlukan dan harga pasar, dan juga menghemat biaya perjalanan dan mengirim uang lebih cepat.</p> <p>c) Sementara itu di Ethiopia, dikarenakan penggunaan ponsel oleh petani disana sangat kurang sehingga akses harga tidak dijangkau oleh petani. Maka diperlukan pusat informasi yang melayani petani sebagai sumber informasi dan pengetahuan.</p>		
Fasilitas Kesehatan	Memiliki dua Puskesmas yang masing-masing berada di Desa Sukamaju dan Desa Wonokerto serta beberapa Posyandu, Puskesmas Pembantu serta Polindes di beberapa Desa yang ada di kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal Fasilitas Kesehatan adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana kesehatan - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal fasilitas kesehatan adalah 	m. Setiap desa perlu ada pos kesehatan untuk mendukung fungsi puskesmas yang ada di Kecamatan (Pak Rusli/UNHAS)	Arahan untuk Fasilitas Kesehatan akan difokuskan pada dua hal , yaitu pertama, peningkatan kualitas fasilitas kesehatan yang telah ada mulai dari Posyandu, Pustu, hingga Puskesmas. Ini dikarenakan secara kuantitas telah memenuhi standar SNI. Selain itu, Posyandu di setiap desa diarahkan

	<p>Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan. Setidaknya satu desa memiliki Pustu atau Polindes dengan jumlah fasilitas kesehatan yang ada, telah memenuhi standar berdasarkan SNI-03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman b) Pengembangan puskesmas dipertahankan kapasitasnya c) Peningkatan jumlah fasilitas kesehatan lainnya (Pustu dan Polindes) 		<p>juga untuk menajadi pos kesehatan untuk mendukung fungsi Puskesmas. Yang kedua adalah memberikan bantuan kesehatan terpadu untuk para petani yang berisiko serta pemeriksaan kesehatan para petani dan pelaku pertanian secara rutin. Adapun pelaksanaannya berupa program yang dilakukan oleh Dinkes dengan keterlibatan Masyarakat Umum.</p>
Jalan Distribusi	<p>Kualitas jalan dari lahan produksi ke Pusat Distribusi seperti Pasar dan sebagainya bervariasi, ada yang beton seperti jalan dari Lino ke Pasar Spontan, ada juga yang beraspal seperti sebagian besar jalan dari Desa-Desa yang ada ke Pasar Spontan atau Pasar Sukamaju, ada juga yang berupa kerikil atau bebatuan seperti jalan dari Desa Paomacang dan Desa Banyuwangi ke Pasar Spontan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Permen PU No. 1 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimum di Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat <ul style="list-style-type: none"> a) Penyediaan jalan untuk melayani kebutuhan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> 1) peningkatan kualitas jalan sesuai standar minimal serta pemeliharaan rutin 2) pembangunan atau penambahan ruas jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi yang masih belum terhubung dengan jaringan jalan 		<p>Peningkatan kualitas jalan distribusi, khususnya yang masih berupa kerikil dan bebatuan, namun penting dalam distribusi barang baik bahan mentah maupun telah jadi dan pemeliharaan jalan distribusi yang telah ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat bertahan lama. Adapun pelaksanaannya berupa kerjasama antara Dinas PUPR serta Swasta baik dalam pengadaan, perencanaan, pendanaan serta pembangunan, dan juga Masyarakat sebagai pengawas.</p>

<p>Lembaga Keuangan Mikro</p>	<p>terdapat dua kantor Lembaga Keuangan Mikro yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu BRI Unit Sukamaju di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju serta BRI Unit Spontan di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Tan (2013), dalam Jurnal berjudul “Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis pada UMKM Berbasis Petani” memberikan rekomendasi berdasarkan penelitiannya adalah sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan kinerja Pendamping Penyelia Mitra Tani (PMT) dengan cara peningkatan budaya kerja, memperkecil rasio antara PMT dengan wilayah binaan serta perbaikan kerjasama dengan pengurus Gapoktan. b) Pemerintah Pusat/Daerah dapat menambah modal dan menjembatani LKM-A dengan pihak luar seperti swasta dan bank. Dengan keberpihakan terhadap LKM-A dalam pendanaan, akan mempermudah petani dalam mengakses modal dan memperbaiki kualitas produk pertanian - Menurut Sa’diyah, et.al (2014) dalam Jurnalnya “Peran Lembaga Keuangan Mikro terhadap Penguatan Usahatani Kubis di Kecamatan Sukapura, Kab. Probolinggo” ada beberapa hal yang diperlukan dalam pengembangan LKM yaitu 	<p>n. Beberapa tempat, penyedia kredit mikro sudah disediakan oleh Gapoktan maupun LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) namun banyak yang tidak jalan dikarenakan petani sulit mengakses model pinjaman dikarenakan ketidaktahuan dan persyaratan yang tidak dapat dipenuhi (Pak Rusli/UNHAS)</p>	<p>Pendirian Lembaga Keuangan Mikro yang dapat dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) setempat serta Pelaksanaan program bantuan kredit, pinjaman maupun pembiayaan modal usaha mikro yang diprioritaskan untuk petani atau pemilik usaha tani yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan dengan melakukan sosialisasi ke petani maupun pelanggaran syarat yang diperlukan. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara kerjasama dengan Dinas KUKM serta BUMDES setempat baik pendirian, serta bantuan Dinas PUPR dalam pembangunan infrastruktur LKM.</p>
-------------------------------	---	---	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> a) Peningkatan penggunaan sarana atau faktor produksi. b) Penyempurnaan mekanisme dan sosialisme keberadaan LKM. c) Kerjasama antara LKM perlu ditingkatkan terutama dengan PNPM pedesaan atau instansi desa lainnya. <p>- Pada UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro dijelaskan beberapa pasal penting perihal LKM adalah sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bab III Pasal 5, bahwa LKM dapat berbentuk Koperasi atau Perseroan Terbatas (PT) serta jika berupa PT maka sahamnya paling sedikit 60 persen dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten/Kota atau BUMDES dengan sisa kepemilikan dapat dimiliki oleh WNI atau Koperasi paling banyak sebesar 20 persen b. Bab IV Pasal 11, bahwa kegiatan usaha LKM meliputi jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dapat berupa pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan 		
--	--	---	--	--

		<p>masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha.</p> <p>c. Bab IV Pasal 16, bahwa cakupan wilayah usaha suatu LKM berada dalam satu wilayah desa/kelurahan, kecamatan, atau kabupaten/kota</p>		
Badan Penyuluhan Pertanian	<p>terdapat dua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang bertujuan untuk memberikan informasi, penyuluhan serta hal penting untuk para petani yang ada di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Setiap kecamatan memiliki satu BPP dimana BPP Kecamatan Sukamaju terletak di Desa Sidoraharjo dan BPP Kecamatan Sukamaju Selatan terletak di Desa Mulyorejo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal BPP adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Penyediaan balai Penyuluhan - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, arahan yang diberikan adalah Kursus atau penyuluhan peningkatan komoditas pertanian dengan pendekatan agrobisnis, serta peningkatan kualitas kelompok tani - Menurut Hasugian, et.al (2013) dalam Jurnalnya “Evaluasi Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Pakpak Bharat” menjelaskan beberapa permasalahan yang terjadi pada BPP di Pakpak Bharat adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Kedisiplinan SDM dan petugas penyuluhan belum semuanya sesuai standar. 	<ul style="list-style-type: none"> o. Balai penyuluhan pertanian berada di ibukota kecamatan dan hanya menjadi pusat pembelajaran petani dalam berusaha tani yang terintegrasi dari hulu ke hilir (Pak Rusli/UNHAS) 	<p>Pelaksanaan Program yang dilaksanakan melalui Badan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan masing-masing dengan mengikuti fungsi yang sesuai dengan Permentan No. 03/Permentan/SM.2000/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dengan tujuan untuk menjejahaterakan petani maupun pelaku usaha melalui pendidikan berkelanjutan serta membentuk pos penyuluhan desa di setiap desa yang ada. Selain itu diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak BPP dan juga PPL didalamnya serta memiliki inisiatif untuk peningkatan partisipasi masyarakat di BPP. Adapun pelaksanaannya melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian itu sendiri dengan bantuan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b) Koordinasi antar lembaga relatif lemah. c) Sarana dan prasarana pendukung belum memadai. d) PPL masih kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. e) Pola pemikiran yang masih kaku <ul style="list-style-type: none"> - Menurut Jamil, et.al (2015) dalam Jurnalnya “Strategi Peningkatan Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan” bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan di BPP dapat meningkatkan kompetensi petani dalam menjalankan usahatani. - Pada Permentan No. 03/Permentan/SM.2000/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian pasal 16 dijelaskan tentang Balai Penyuluhan Pertanian, dengan penjelasan sebagai berikut, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. Balai Penyuluhan Pertanian memiliki tugas sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> 1) Menyusun program penyuluhan tingkat kecamatan sejalan dengan tingkat kabupaten/kota 		<p>dari Dinas TPHP dan DKP serta pengawasan oleh Masyarakat.</p>
--	--	--	--	--

		<p>2) Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan</p> <p>3) Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar</p> <p>4) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha</p> <p>5) Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran berkelanjutan</p> <p>6) Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha</p> <p>7) Memfasilitasi pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian</p>		
--	--	--	--	--

		<p>swadaya di Desa/Kelurahan (posluhdes)</p> <p>8) Mengembangkan metode penyuluhan pertanian sesuai dengan karakteristik daerah dan kearifan lokal</p>		
Air Bersih	<p>Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan masih menggunakan air sumur bor sebagai sumber air utama, hanya sebagian yang memiliki sumber air yang berasal dari PDAM Tirta Bukae, yaitu sekitar 777 pelanggan pada tahun 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal Air Bersih adalah a) Pengembangan Prasarana Air Baku untuk Air Minum b) Pembangunan Sistem Sanitasi Komunal c) Pengembangan sistem air bersih perpipaan - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, terdapat strategi berupa Pengembangan Jaringan Air Bersih di wilayah bagian Timur Kab. Luwu Utara (termasuk Sukamaju) - Menurut Irianto (2015) dalam Artikelnya “Kualitas Air menuju Pertanian Berkelanjutan” dinyatakan bahwa Aktivitas pertanian yang tidak bijaksana dapat menurunkan kualitas air. Maka diperlukan pengendalian kualitas air dengan mengevaluasi teknologi pengolahan tanah dan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> p. Sebagian masyarakat belum mendapatkan akses air bersih (Desa Tolangi) q. Perlu adanya pengelolaan air bersih terutama di kawasan transmigrasi (Desa Kaluku) r. Perlu pengelolaan SPAM di wilayah dengan jumlah penduduk yang besar (PUPR) s. Perlunya jaringan air bersih untuk usaha atau industri yang berbasis pertanian. 	<p>Pembangunan prasarana air baku berupa PAMSIMAS di desa-desa yang belum terjangkau air bersih dari PDAM maupun air sumur. Perluasan jaringan air bersih dari PDAM serta pembangunan SPAM khusus di tempat yang memiliki penduduk yang berpotensi padat. Pembangunan jaringan air bersih untuk industri berbasis pertanian. Serta Pengelolaan air bersih yang baik diterapkan secara luas. Lalu, pembangunan sistem sanitasi umum di desa yang memerlukan. Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas PUPR serta PDAM dan melibatkan Masyarakat dalam pembangunan langsung.</p>

		<p>budidaya agar menghindari pencemaran air.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal Air bersih adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman 		
Toko Pupuk dan Pestisida	<p>terdapat beberapa Toko Pupuk dan Pestisida yang tersebar di Sukamaju dan Sukamaju Selatan, namun tidak semua desa memiliki tempat tersebut. Terdapat pula beberapa Gudang Pupuk yang dimiliki oleh PT Petrokimia, PT Pusri, dan PT Pupuk Kaltim</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan bibit unggul pertanian (sawah, kebun) - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan gudang pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> t. Perlu penambahan toko pupuk dan pestisida yang disediakan Pemkab u. Jumlah dan kapasitas toko atau gudang disesuaikan dengan kebutuhan petani (PUPR) 	<p>Pelaksanaan program yang mengintegrasikan antara Toko Pupuk, Gudang Pupuk yang tersedia serta petani khususnya persediaan bibit pertanian dan barang lainnya. Serta pengadaan gudang pupuk (sentral atau tersebar) yang dimiliki bersama oleh masyarakat dengan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan Petani. Adapun pelaksanaannya dilakukan oleh Pelaku Usaha yang terkait dengan Pertanian (Pemilik Toko atau Gudang), Petani sebagai konsumen serta Dinas TPHP dan DKP sebagai asesor atau pengawas selain masyarakat.</p>
Sarana Pelayanan Sosial	<p>Untuk perkantoran berupa kantor camat dan kantor desa memiliki kondisi yang baik dan sering digunakan untuk pertemuan dengan warga. Selain itu terdapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal Sarana Pelayanan Sosial adalah <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana peribadatan 2) Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> v. Perlu program pelayanan masalah sosial (konseling) (Pak Rusli/UNHAS) 	<p>Arahan diutamakan untuk pengadaan sarana pelayanan sosial yang dapat dijangkau masyarakat serta peningkatan kualitas sarana pelayanan sosial yang telah ada (contoh : Pembangunan Fasilitas Olahraga, Taman Bermain, Sarana Peribadatan</p>

	<p>beberapa sarana pelayanan sosial lainnya seperti lapangan untuk pertemuan warga di Ds. Sukamaju dan Ds. Mulyorejo, serta terdapat rumah ibadah baik Masjid, Gereja maupun Pura di seluruh desa di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan.</p>	<p>3) Pembangunan fasilitas olahraga dan taman bermain</p> <p>- Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 adalah</p> <p>a) Penyediaan fasilitas umum di kawasan permukiman</p> <p>b) Peningkatan kualitas fasilitas pelayanan umum</p> <p>c) Mempertahankan sarana peribadatan yang ada dan membangun sarana peribadatan non-muslim sesuai kebutuhan</p>		<p>sesuai kebutuhan). Khusus untuk kantor pemerintah (camat dan desa) yang digunakan untuk musyawarah desa, diutamakan peningkatan kualitas untuk fasilitas yang belum memadai atau desa yang belum memiliki fasilitas tersebut. Selain itu, perlu adanya sarana pelayanan masalah sosial yang tersedia ssetidaknya di Kecamatan maupun di Puskesmas. Adapun pelaksanaannya akan melibatkan Dinas PUPR khususnya untuk pembangunan fasilitas baru, serta Pemerintah Kecamatan dibantu oleh Masyarakat untuk sarana pelayanan masalah sosial.</p>
Pasar	<p>memiliki tiga Pasar yaitu Pasar Sentral Sukamaju yang terletak di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Pasar Sentral Sukamaju Selatan di Desa Mulyorejo dan Pasar Spontan yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan. Selain pasar permanen, terdapat beberapa pasar non</p>	<p>- Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal pasar adalah</p> <p>a) Revitalisasi Kawasan Pasar Tradisional</p> <p>- Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal pasar adalah</p> <p>a) Penyediaan Pusat Pemasaran Pendirian Sub Terminal Agribisnis</p> <p>b) Pengembangan pasar tradisional dengan kualitas pelayanan sama dengan pasar modern</p>	<p>w. Pasar Inovasi Desa untuk pelaku industri rumah tangga (Pak Rindam/UNHAS)</p> <p>x. Perlu adanya distributor tetap untuk petani</p> <p>y. Perlu adanya Pusat Informasi Harga Komoditi yang dapat membantu petani mengetahui perkembangan atau tren</p>	<p>Revitalisasi dan Pengembangan Pasar Sukamaju dan Pasar-pasar kecil lainnya dengan kualitas sebagai pasar modern. Serta pembangunan Sub Terminal Agribisnis sebagai pusat pemasaran hasil pertanian antara petani dan pembeli/distributor serta sebagai dasar ketetapan harga komoditas pertanian. Yang memungkinkan petani untuk bertransaksi secara langsung dengan pembeli atau distributor tanpa melalui tengkulak, dengan pendiriannya</p>

	<p>permanen yaitu Pasar Tradisional Ketulungan di Desa Ketulungan dan Pasar Sore Sukamaju di Desa Sidoraharjo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anugrah (2004), dalam jurnalnya “Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya” memberikan beberapa permasalahan yang ada di STA khususnya di Jawa Barat. Masalah tersebut berupa <ul style="list-style-type: none"> a) Pengembangan STA hanyalah pembangunan fisik. b) Dikarenakan hanya berfokus pada fisik, maka pengembangan sistem dan kinerja di STA terbatas sekali. c) Lokasi STA tidak strategis sehingga petani mengeluarkan banyak biaya untuk transportasi. d) Adanya pemeriksaan termasuk yang telah dipacking, membuat petani lebih memilih menjual langsung ke pasar terdekat. e) Di beberapa STA, permintaan dan produksi tidak seimbang. Kurangnya sosialisasi sistem operasional di STA kepada petani. f) Tidak adanya lembaga pemodal, sehingga petani produsen masih mengandalkan jaringan dengan pembeli - UU No 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani 	<p>harga (Pak Rindam/UNHAS)</p>	<p>difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten melalui Peraturan Daerah perihal Pendirian STA serta pengelolaannya akan diberikan langsung ke Perusahaan Daerah/BUMDES yang dimiliki oleh masyarakat Sukamaju dan Sukamaju Selatan, Agribisnis serta transaksi antara pembeli dan pelanggan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan juga di STA diperlukan fasilitas Pusat Informasi Harga yang dapat membantu petani dalam mengetahui Harga saat ini. Adapun pelaksanaannya akan dilakukan bersama dengan Dinas PUPR, Dinas TPHP, serta masyarakat sebagai pelaksana dan pengawas pembangunan, dan Swasta sebagai mitra pendanaan dan lainnya dalam pembangunan infrastruktur.</p>
--	--	--	---------------------------------	--

		<p>ada beberapa poin yang membahas Sub Terminal Agribisnis adalah sebagai berikut</p> <p>a. Pasal 48 ayat 2 poin b Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan Pemberdayaan Petani melalui pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian dapat diselenggarakan dengan mewujudkan terminal agribisnis dan subterminal agribisnis untuk pemasaran hasil pertanian. Serta dilengkapi dengan gudang dan bangsal serta fasilitas penunjangnya untuk melakukan penyortiran, pemilahan, dan pengemasan.</p> <p>b. Pasal 51 ayat 1 Transaksi jual beli komoditas pertanian di pasar induk, terminal agribisnis dan subterminal agribisnis dapat dilakukan melalui mekanisme pelelangan.</p> <p>c. Penjelasan Pasal 51 ayat 1 terminal agribisnis adalah infrastruktur pemasaran hasil pertanian yang berlokasi dekat dengan pusat konsumen untuk melaksanakan transaksi fisik maupun nonfisik, serta berperan sebagai pusat informasi agribisnis. subterminal</p>		
--	--	---	--	--

		agribisnis memiliki kesamaan dengan terminal agribisnis namun lebih kecil namun tetap terintegrasi antar satu sama lain		
Terminal	(-) Secara fisik, tidak ada terminal baik di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan, ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa dengan sistem naik bus dari kantor perwakilan masing-masing PO Bus bukan dari terminal, hal ini sudah biasa di Luwu Utara bahkan Sulawesi Selatan. (+) Namun berdasarkan rencana seperti RDTR dan RIK, Terminal itu direncanakan berada di depan Pasar Sukamaju.	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RDTR Sukamaju 2018 perihal terminal adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Pembangunan Terminal - Pada RTRW Luwu Utara 2011-2031, terdapat arahan berupa rencana terminal barang di Kec. Sukamaju 	<ul style="list-style-type: none"> z. Pembangunan terminal tipe C belum dirasa penting, selain membutuhkan lahan, masyarakat sudah punya kendaraan pribadi atau angkutan pedesaan aa. Selama ini masyarakat yang ingin keluar Sukamaju biasanya ke Pool PO Bus yang ada di Sukamaju bukan ke Terminal 	Pembangunan terminal akan berfokus ke terminal Barang yang terintegrasi Sub-Terminal Agribisnis yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun terminal barang ini berfungsi untuk mendistribusikan barang dari Sumber Produksi dan STA ke daerah luar Sukamaju dan Sukamaju Selatan. Adapun pelaksanaannya dilakukan kerjasama Dishub, Disperindag dalam perencanaan dan pembangunan, Swasta juga ikut terlibat dan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan.
BUMDES	tidak ada Koperasi Usaha Desa yang aktif di Kecamatan Sukamaju maupun Sukamaju Selatan. Hanya tersedia Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di beberapa desa seperti di Minanga	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang ditetapkan pada RIK Agropolitan Sukamaju 2016 perihal BUMDES adalah <ul style="list-style-type: none"> a) Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) - UU 6 2014 Tentang Desa, pada BAB X Pasal 87 Ayat 1 dinyatakan bahwa Desa 	<ul style="list-style-type: none"> - KUD kurang efektif untuk masyarakat (Desa Kaluku) - KUD kurang penting masih lebih penting BUMDES (Pak Rindam/UNHAS) - Lebih diperlukan BUMDES, namun koperasi tetap untuk 	Mengembangkan BUMDES yang telah ada di Sukamaju dan Sukamaju Selatan dapat berupa bantuan finansial, pengembangan keterampilan pengelolaan dan pemasaran, dengan tujuan menjadi BUMDES yang mandiri. Adapun berdasarkan Permendesa PD TT No. 4

	<p>Tallu, namun BUMDES tersebut tidak berfokus pada Pertanian maupun Perkebunan</p>	<p>dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada Permendesa PD TT No. 4 Tahun 2015 tentang BUMDES dinyatakan sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> d. Pasal 1 Ayat 2 BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa e. Pasal 4 Ayat 1 Desa dapat mendirikan BUMDES berdasarkan Peraturan Desa tentang pendirian BUMDES f. Pasal 4 Ayat 2 Desa dapat mendirikan BUMDES dengan mempertimbangkan <ul style="list-style-type: none"> a. inisiatif pemerintah desa atau masyarakat desa b. potensi usaha ekonomi desa c. sumberdaya alam di desa d. sumberdaya manusia yang mampu mengelola bumdes e. penyertaan modal dari pemdes dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa 	<p>UMKM berbasis masyarakat (Pak Mahyudin/UNHAS)</p>	<p>tahun 2015, BUMDES yang akan direncanakan adalah BUMDES yang berfokus pada bisnis sosial sederhana serta bisnis produksi serta melihat potensi di daerah tersebut seperti pengelolaan lumbung pangan, hasil pertanian dan sarana produksi pertanian. Adapun pelaksanaannya adalah Masyarakat dan Pemerintah Desa yang menginginkan pendirian BUMDES di wilayahnya. Serta Pemkab dan Swasta sebagai pendamping dalam pendirian dan pelaksanaan BUMDES di lapangan.</p>
--	---	--	--	--

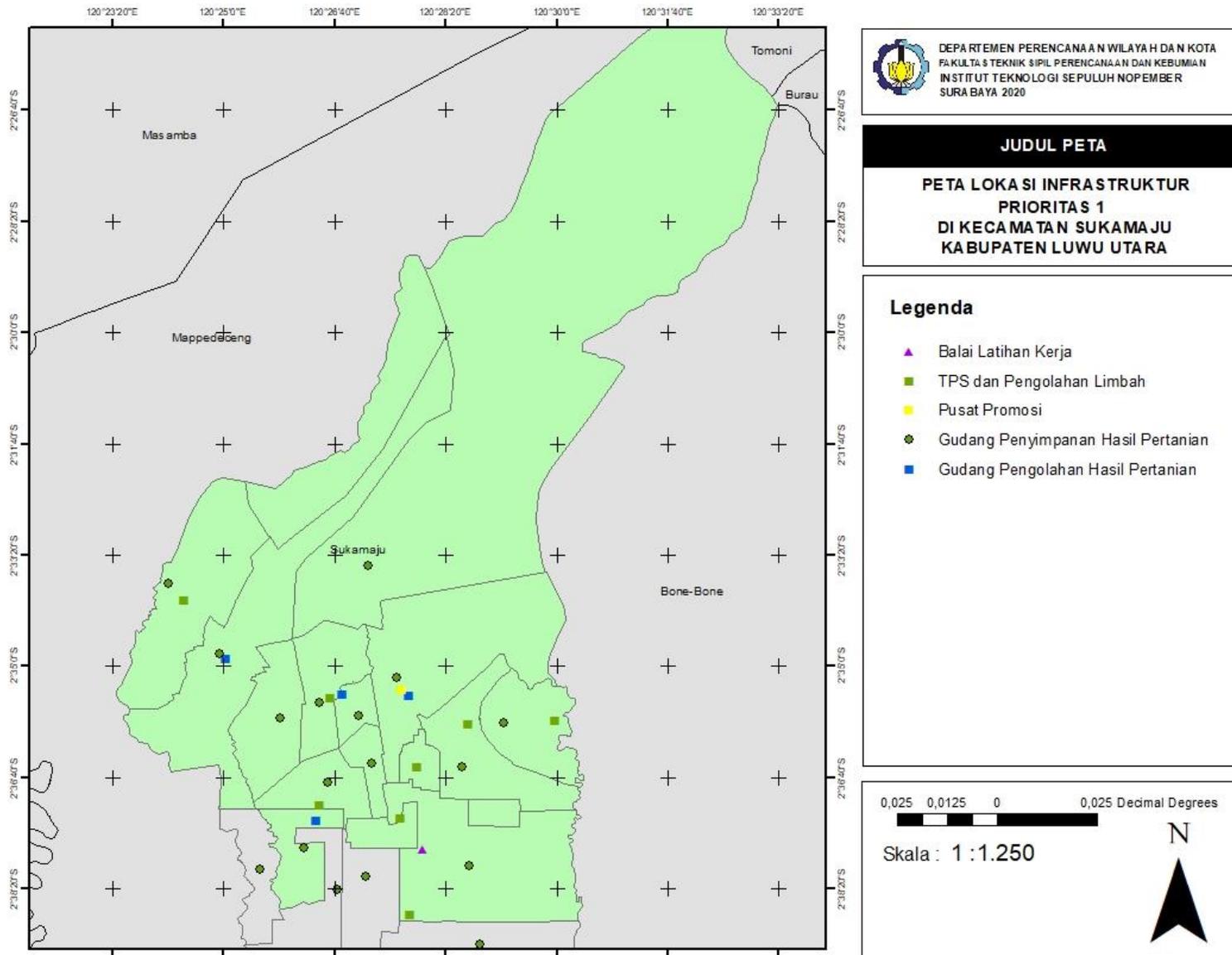
		<p>yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha bumdes</p> <p>g. Pasal 8</p> <p>BUMDES dapat membentuk usaha meliputi Perseroan Terbatas maupun Lembaga Keuangan Mikro dengan modal sebagian besar berasal dari BUMDES</p> <p>h. Pasal 19</p> <p>BUMDES dapat menjalankan bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan teknologi tepat guna meliputi</p> <p>a. air minum desa</p> <p>b. usaha listrik desa</p> <p>c. lumbung pangan</p> <p>d. sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya</p> <p>i. Pasal 22</p> <p>BUMDES dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas dengan menjalankan kegiatan perdagangan meliputi</p> <p>a. pabrik es</p> <p>b. pabrik asap cair</p>		
--	--	---	--	--

		c. hasil pertanian d. sarana produksi pertanian e. sumur bekas tambang f. kegiatan bisnis produktif lainnya		
--	--	--	--	--

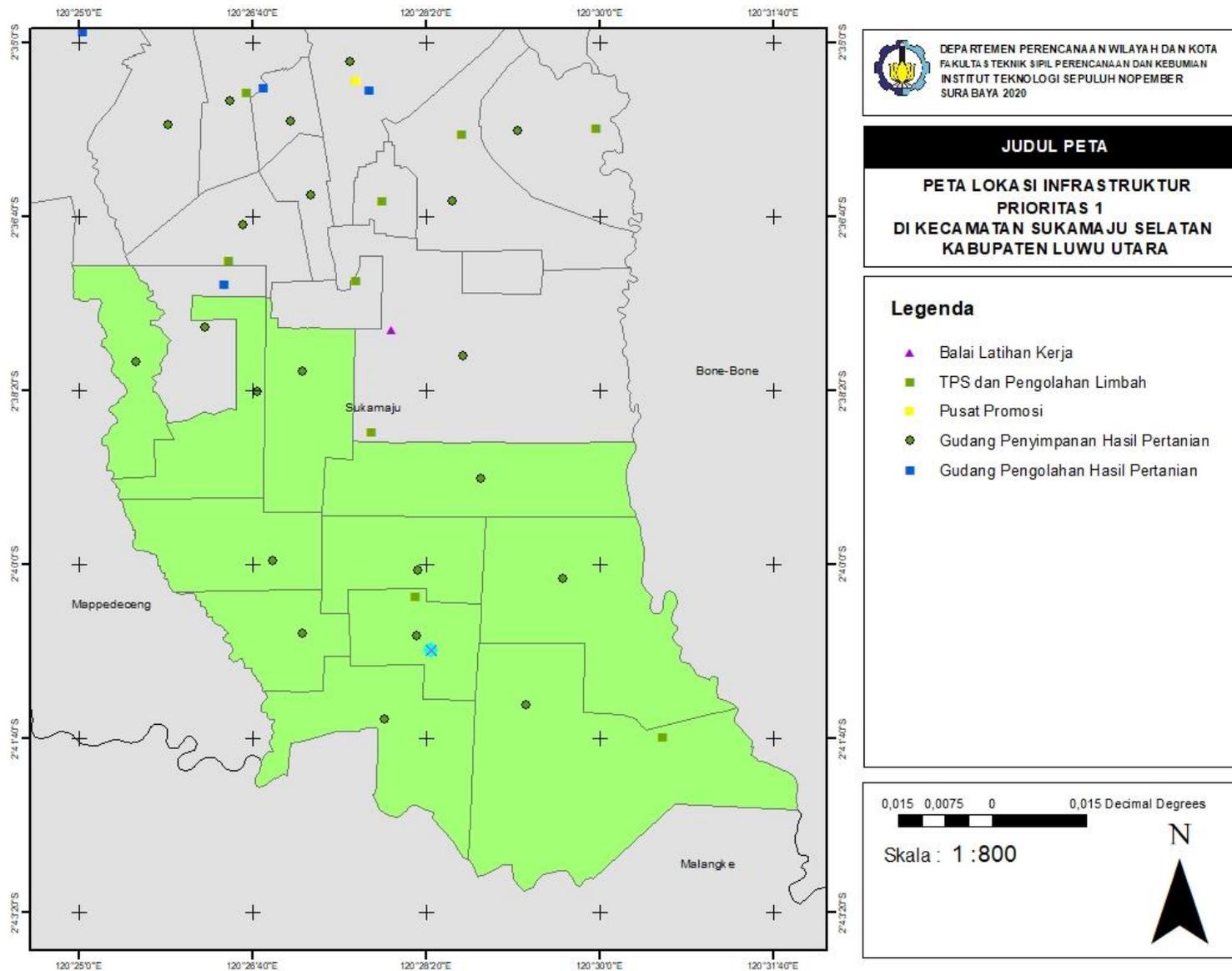
Tabel 4 16 Tabel Analisis Triangulasi Infrastruktur Agropolitan

Selain tabel rekomendasi diatas, adapun rekomendasi lokasi untuk arahan prioritas pertama (Gudang Pengolahan, Gudang Penyimpanan, TPS dan Pengolahan Limbah, Pusat Promosi, dan Balai Latihan Kerja) di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Sukamaju Selatan/

Rekomendasi lokasi ini berdasarkan akses infrastruktur yang direncanakan berdasarkan akses ke jalan utama, rumah penduduk serta lahan pertanian (khusus Gudang Penyimpanan dan Pengolahan) sementara itu untuk TPS dan Pengolahan Limbah, penetapan lokasi berdasarkan kriteria berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga pasal (23), serta untuk Pusat Promosi berdasarkan akses dengan jalan utama atau jalan nasional. Peta tersebut dapat dilihat di Gambar 4.18 dan Gambar 4.19



Gambar 4 18 Peta Arahan Prioritas 1 di Kecamatan Sukamaju



Gambar 4 19 Peta Arah Prioritas 1 di Kecamatan Sukamaju Selatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun arahan yang tepat dalam pengembangan Infrastruktur di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Utara, Kab. Luwu Utara untuk menjadi Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan. Hal ini dilakukan untuk memberikan prioritas utama dalam pengembangan infrastruktur tersebut, serta pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang lebih optimal dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa tersebut terdapat lima variabel yang menjadi prioritas pertama yaitu 1) Gudang Pengolahan, 2) Gudang Penyimpanan Hasil Pertanian, 3) TPS dan Pengolahan Limbah, 4) Pusat Promosi, dan 5) Balai Latihan Kerja. Kemudian di prioritas kedua terdapat 12 variabel infrastruktur yaitu; 1) Jalan, 2) Listrik, 3) Irigasi, 4), Jalan Usaha Tani, 5) Fasilitas Pendidikan, 6) Fasilitas Kesehatan, 7) Telekomunikasi, 8) Jalan Distribusi, 9) Lembaga Keuangan Mikro, 10) Air Bersih, 11) Toko Pupuk dan

Pestisida, 12) Sarana Pelayanan Sosial. Kemudian pada prioritas ketiga adalah 1) Pasar, 2) Terminal, 3) BUMDES

Adapun arahan-arahan yang telah disusun pada prioritas pertama diarahkan untuk pembangunan fasilitas termasuk Balai Latihan Kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan Pertanian dan Perkebunan (dapat di Sukamaju, maupun di BLK yang sudah ada) Untuk prioritas kedua, sebagian besar arahan adalah berupa pemeliharaan infrastruktur serta peningkatan kualitas, sebagian lain diarahkan untuk pembangunan infrastruktur baru atau jaringan baru. Sedangkan untuk prioritas ketiga, diarahkan untuk pembangunan fasilitas dengan konsep yang berbeda dari sebelumnya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun prioritas pembangunan infrastruktur untuk mewujudkan Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan di Sukamaju dan Sukamaju Selatan.

Serta diharapkan ada penelitian selanjutnya yang dapat menyempurnakan atau merevisi arahan yang telah tersusun berdasarkan kondisi terkini.

Selain itu dikarenakan banyaknya Infrastruktur yang disediakan, perlu ada penelitian lebih lanjut tentang penyediaan Infrastruktur berbasis partisipasi antara Pemerintah-Swasta-Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2012). Pengembangan Kawasan Agropolitan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 13 No. 1*, 55-71.
- BPS Kab. Luwu Utara. (2019). *Kabupaten Luwu Utara dalam Angka 2019*. Masamba: Badan Pusat Statistik Kab. Luwu Utara.
- BPS Kab. Luwu Utara. (2019). *Kecamatan Sukamaju dalam Angka 2019*. Masamba: Badan Pusat Statistik Kab. Luwu Utara.
- Dinas PUPR Kabupaten Luwu Utara. (2018). *Rencana Detail Tata Ruang Sukamaju Luwu Utara 2018*. Luwu Utara.
- Fuadri. (2009). *Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan di Kabupaten Aceh Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harun, U. R. (2010). Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 10 No.1*.
- Hermansyah, Barkey, R. A., & Zubair, H. (2013). *Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Holtikultura di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kementerian ATR BPN. (2016). *Rencana Induk Kawasan Agropolitan Sukamaju 2016*. Jakarta.

- Koestiono, D., & Hardana, A. E. (2018). *Sistem Agribisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kustanto, H. (1999). *Sistem Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan pada Kawasan Andalan : Studi Kasus di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lahudin, D., & Burhanuddin, H. (2018). Strategi Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kecamatan Caringin Sebagai PKWP Rancabuaya. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota* (hal. 205-212). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Laila, F. N., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik POMITS Vol. 3 No. 2*, 142-146.
- Nandi, & Nur, D. M. (2009). *Pengantar Perencanaan Wilayah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviani, F. H. (2019). *Arahan Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Padmini, N. L., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (2013). Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pengembangan Kawasan Agropolitan Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Spasial : Perencanaan Wilayah dan Kota*.

- Pemerintah Kab. Luwu Utara. (2016). *Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah Kab. Luwu Utara 2016-2021*. Masamba.
- Putra, H. D. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Agroindustri di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, A. R., Aminawar, M., & Alam, A. S. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Penguatan Peternakan Rakyat di Kabupaten Luwu Utara. *Seminar Nasional Peternakan 3* (hal. 243-247). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sutoyo, B. T., & Handayani, W. (2014). Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 25 No. 3*, 243-261.
- Udayana, I. G. (2011). Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. *Singhadwala Edisi 44*, 3-8.
- Zulfahri. (2017). *Evaluasi Dukungan Infrastruktur Kawasan Agropolitan di Kabupaten Bantaeng*. Makassar: UIN Alauddin.

LAMPIRAN



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN
KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA – 2020
MATA KULIAH TUGAS AKHIR

Yth. Stakeholder

Perkenalkan saya Ivandy Halim, Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember angkatan 2016. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan **Tugas Akhir**. Adapun judul Tugas Akhir yang dilaksanakan adalah ***“Arahan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan”***

Penelitian ini berlatar belakang bahwa Kabupaten Luwu Utara terkhususnya Kecamatan Sukamaju menjadi salah satu daerah penghasil produk pertanian yang besar terutama komoditas padi dan sawit serta komoditas lainnya. Selain itu Kecamatan Sukamaju telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dimana termasuk dalam Kawasan Lahan Berkelanjutan terutama komoditi beras dan jagung serta Kawasan Budidaya Pengembangan Alternatif Komoditi Perkebunan Unggulan terutama komoditas Kakao. Adapun juga Kecamatan Sukamaju ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten sebagai Kawasan Agropolitan Pertanian yang menjadi Pusat Pengembangan Kawasan (PPK) untuk melayani seluruh kecamatan di Luwu Utara

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun Arahana Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara berdasarkan kebutuhan prioritas Kawasan Unggulan pada Sektor Pertanian dan Perkebunan.

Adapun Sasaran dari penelitian ini dalam rangka mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik infrastruktur Agroindustri di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
2. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan Infrastruktur Agroindustri yang menjadi prioritas.
3. Menyusun Arahana Pengembangan Infrastruktur guna mendukung Agropolitan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Agropolitan



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA – 2020
 MATA KULIAH TUGAS AKHIR

FORM KUESIONER DELPHI STAKEHOLDER

Nama	
Pekerjaan/Jabatan	
Pertanyaan	<p>Diantara sub-variabel dibawah ini, sub-variabel apakah yang berpengaruh dalam pengembangan infrastruktur agropolitan (agribisnis dan agroindustri) di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara?</p>

Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Jalan	Tersedianya akses jalan yang memadai			
	Kualitas jalan yang baik			

Jaringan Listrik	Tersedianya akses jaringan listrik yang dinikmati masyarakat, kelompok tani serta pelaku usaha			
	Kebutuhan listrik yang cukup			
Jaringan Air Bersih	Ketersediaan jaringan air bersih ke seluruh desa			
	Pengelolaan air bersih (contoh : SPAM)			
Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi ke seluruh desa			
Fasilitas Kesehatan	Tersedianya fasilitas kesehatan yang mencakup seluruh desa			
	Tercukupinya kebutuhan kesehatan dari masyarakat			
Sarana Pelayanan Sosial	Tersedianya fasilitas sarana pelayanan sosial yang memadai			
Sekolah	Tersedianya sekolah atau fasilitas			

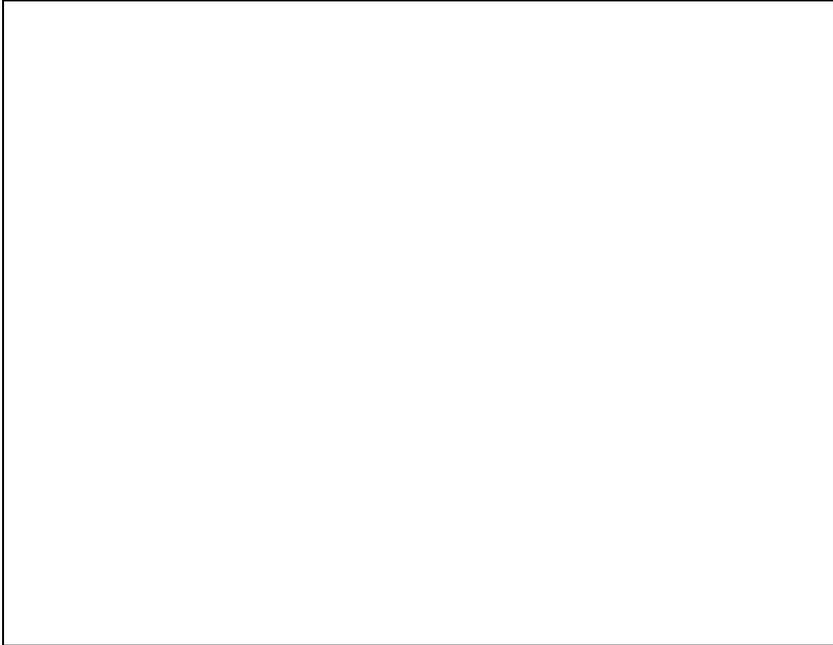
	pendidikan lainnya di seluruh desa			
Terminal	Tersedianya fasilitas Terminal Tipe C di Kecamatan Sukamaju			
Pasar	Tersedianya fasilitas pasar yang memadai			
Toko Pupuk dan Pestisida	Tersedianya fasilitas toko pupuk dan pestisida di Kec. Sukamaju			
Gudang Mesin	Tersedianya gudang untuk penyimpanan mesin pertanian			
Irigasi	Tersedianya irigasi yang menjangkau seluruh lahan pertanian di Kec. Sukamaju			
	Adanya sistem manajemen irigasi sehingga stok air untuk irigasi tetap tersedia sepanjang tahun			
Jalan Usaha Tani	Tersedianya jalan usaha tani dari lahan produksi ke tempat pengolahan hasil produksi			
	Kualitas jalan usaha tani dari lahan produksi ke tempat			

	pengolahan hasil produksi			
Jalan ke pusat distribusi	Tersedianya jalan dari lahan produksi dan tempat pengolahan ke pusat distribusi			
	Kualitas jalan dari lahan produksi dan tempat pengolahan ke pusat distribusi			
Lembaga keuangan mikro	Tersedianya lembaga keuangan mikro yang dapat menjangkau masyarakat Kec. Sukamaju			
	Perlu adanya program untuk memberikan kemudahan bagi Kelompok Tani, Pelaku usaha Tani serta Pelaku usaha secara finansial			
Koperasi Usaha Desa	Tersedianya Koperasi Usaha Desa dalam menunjang usaha perdagangan hasil produksi pertanian			
	Perlu adanya program untuk meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani dan Pelaku Usaha Tani serta masyarakat desa			

Sarana Agroindustri Pasca panen	Tersedianya sarana agroindustri pasca panen			
Gudang dan Industri Pengolahan	Tersedianya gudang serta industri untuk proses pengolahan hasil pertanian			
Packing house hasil panen	Tersedianya packing house untuk mengemas hasil panen dari lahan pertanian			
Tempat pembuangan sampah dan pengelolaan limbah hasil pertanian	Tersedianya pembuangan sampah dari masyarakat serta hasil pengolahan hasil pertanian			
	Adanya sistem manajemen persampahan / distribusi sampah dari tempat pembuangan sampah ke tempat pengolahan akhir			
	Tersedianya sarana pengelolaan limbah hasil pertanian			
Gudang penyimpanan hasil pertanian	Tersedianya gudang untuk menyimpan hasil pertanian dari lahan pertanian			
Pusat promosi produk pengolahan	Tersedianya tempat untuk promosi produk pengolahan hasil pertanian			

	Adanya program untuk mempromosikan produk pengolahan hasil pertanian			
Green house	Tersedianya green house untuk sebagai lahan holtikultura (sayuran dan buah-buahan)			
Balai penyuluhan pertanian	Tersedianya balai penyuluhan pertanian sebagai pusat penelitian di bidang pertanian			
	Tersedianya program untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi di bidang pengolahan pertanian dan perkebunan			
Balai latihan kerja	Tersedianya balai latihan kerja terutama di bidang pengolahan pertanian			
	Adanya program untuk meningkatkan kompetensi di bidang pengolahan pertanian dan perkebunan			

Selain variabel dan sub-variabel diatas adakah variabel dan sub-variabel lain yang menurut anda penting?





DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN
KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA - 2020

KUESIONER ITERASI 1

Kepada Yth, Perkenalkan kembali saya Ivandy Halim, Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Angkatan 2016, saat ini saya sedang melakukan tahap lanjutan dari Kuesioner Kemarin. Berdasarkan hasil dari kuesioner kemarin pada Januari 2020, dari 25 Variabel, masih ada 6 (enam) variabel yang perlu diiterasi untuk menentukan konsensus.

Diantara Variabel dan Sub-Variabel dibawah ini, apakah menurut saudara Variabel dan Sub-Variabel Tersebut memiliki pengaruh terhadap infrastruktur agropolitan di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan? Harap disertakan alasan untuk memperkuat pilihan Saudara

Nama :

Pekerjaan/Jabatan :

Hasil Kuesioner sebelumnya	Pertanyaan	Setuju	Tidak	Alasan
Terminal : hanya 69 persen responden setuju dengan pendapat bahwa fasilitas terminal tipe C di kecamatan Sukamaju memiliki pengaruh	Apakah bapak/ibu masih setuju fasilitas terminal tipe C di kecamatan sukamaju menjadi pengaruh?			

Gudang Mesin : hanya 71 persen responden setuju dengan pendapat bahwa tersedianya gudang mesin memiliki pengaruh	Apakah bapak/ibu masih setuju tersedianya gudang untuk penyimpanan mesin pertanian menjadi pengaruh?			
Koperasi Usaha Desa : hanya 57 persen responden setuju dengan pendapat bahwa tersedianya KUD memiliki pengaruh	Apakah bapak/ibu masih setuju tersedianya Koperasi Usaha Desa memiliki pengaruh?			
Sarana Agroindustri Pasca panen : hanya 71 persen responden setuju bahwa tersedianya fasilitas tersebut memiliki pengaruh	Apakah bapak/ibu masih setuju tersedianya sarana agroindustri pasca panen memiliki pengaruh?			
Packing house hasil panen : hanya 75 persen responden setuju bahwa tersedianya fasilitas tersebut memiliki pengaruh	Apakah bapak/ibu masih setuju tersedianya packing house memiliki pengaruh?			
Green house : hanya 73 persen responden	Apakah bapak/ibu masih setuju			

setuju bahwa tersedianya fasilitas tersebut memiliki pengaruh	tersedianya green house memiliki pengaruh?			
---	--	--	--	--

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Ivandy Halim
NRP : 0821164000084
Judul TA : Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara Sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan
Pembimbing TA : Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T.

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
17 Desember 2019	Konsultasi terkait Desain Survei	
6 Januari 2020	Konsultasi terkait perubahan kondisi di Lapangan	
10 Februari 2020	Konsultasi terkait langkah selanjutnya setelah Pelaksanaan Survei	
21 Maret 2020	Konsultasi terkait hasil Analisis Kualitatif (Identifikasi Infrastruktur)	
23 Maret 2020	Konsultasi terkait Pembagian Infrastruktur Dasar dan Agropolitan	

26 Maret 2020	Konsultasi terkait Hasil Analisis Delphi dan Kualitatif	
4 April 2020	Konsultasi terkait Hasil Iterasi 1	
13 Mei 2020	Konsultasi tentang Bab IV	
17 Mei 2020	Review Draft TA	
21 Mei 2020	Konsultasi Penyusunan Jurnal	
11 Juni 2020	Revisi Bab IV dan Penyusunan Jurnal	

BIOGRAFI PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Ivandy Halim, lahir di Ujung Pandang, 20 Agustus 1998, merupakan anak tunggal. Penulis telah menempuh pendidikan di SD Islam Athirah 2 Makassar, SMP Islam Athirah 2 Makassar, dan SMA Islam Athirah 2 Makassar. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember, tahun masuk 2016 melalui jalur SBMPTN dengan NRP 08211640000084

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ITS, Keluarga Mahasiswa Tanah Daeng ITS, serta IKAMI Sulsel Cabang Surabaya. Penulis juga telah mengikuti kerja praktik di CV Tamara Engineering, Kota Surabaya.

Di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, penulis mengambil Bidang Studi Perencanaan Wilayah dan dikarenakan peminatan penulis terhadap bidang tersebut, penulis mengambil Tugas Akhir dengan Judul “Arahan Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagai Kawasan Unggulan Pertanian dan Perkebunan”